

**PENANAMAN SIKAP PERCAYA DIRI MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF
NGRUPIT PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

SITI MASLIHAH

NIM. 203190303

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Maslihah
NIM : 203190303
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **Penanaman Sikap Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Ika Rusdiana, M.A

NIP.198612052015032002

Ponorogo, 11 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd
NIP.198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Siti Maslihah
NIM : 203190303
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penanaman Sikap Percaya Diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 6 November 2023
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:
Hari : Kamis
Tanggal : 16 November 2023

Ponorogo, 17 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M.Ag.

Penguji II : Ika Rusdiana, M.A.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maslihah
NIM : 203190303
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Sikap Percaya Diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Desember 2023

Penulis



Siti Maslihah

Nim. 203190303

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maslihah
NIM : 203190303
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **Penanaman Sikap Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 Oktober 2023
Yang Membuat Pernyataan



Siti Maslihah
NIM. 203190303

ABSTRAK

Maslihah, Siti. 2023. *Penanaman Sikap Percaya Diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ika Rusdiana M.A

Kata Kunci: Sikap Percaya Diri, Optimisme, Sikap Tanggung Jawab, Kegiatan Ekstrakurikuler

Menanamkan sikap percaya diri merupakan hal yang sangat penting dikarenakan sikap percaya diri merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Siswa yang cerdas dalam bidang akademik namun kurang percaya diri juga akan berdampak pada prestasi belajarnya di kelas. Oleh karena itu sikap percaya diri ini harus ditanamkan sejak dini. Pasalnya tingkat kepercayaan diri siswa saat ini semakin rendah. Perasaan takut dan ragu ketika mendapat tugas dari guru masih sering terjadi. Untuk itu perlu adanya upaya penanaman sikap percaya diri agar siswa mampu mengembangkan sikap percaya diri mereka dengan baik. MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo mendukung proses penanaman sikap percaya diri ini dengan memberikan program pendukung yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki banyak sekali manfaat pada penanaman sikap atau karakter siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan mengembangkan minat dan bakat siswa, sehingga sikap percaya diri siswa juga akan terbentuk.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo (2) mendeskripsikan bentuk optimisme siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler (3) mendeskripsikan bentuk tanggung jawab siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles, Huberman, dan Saldana meliputi: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang ditemukan bahwa (1) bentuk penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo meliputi: pembiasaan, penugasan, pemberian motivasi, dan pemberian reward (2) bentuk optimisme siswa yaitu yakin terhadap kemampuannya dan siap untuk menerima tantangan (3) bentuk tanggung jawab siswa yaitu rajin mengikuti latihan, menaati peraturan yang ada, dan siap untuk menerima hukuman atas kesalahan yang telah dilakukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
1. Percaya Diri	14
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	23
3. Ekstrakurikuler Sebagai Bentuk Kegiatan Penanaman Sikap Percaya Diri	31

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	33
--	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Data dan Sumber Data	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	46
F. Pengecekan Keabsahan Data	53
G. Tahapan Penelitian	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	57
1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo	57
2. Letak Geografis MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo	58
3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga	59
4. Struktur Organisasi	61
5. Keadaan Guru MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo	61
6. Keadaan Siswa-Siswi MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo	62
7. Sarana dan Prasarana	62
B. Paparan Data	63
1. Bentuk Penanaman Sikap Percaya Diri Melalui Kegiatan Eksrakurikuler Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo	63
2. Bentuk Optimis Siswa Kelas IV yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo	69

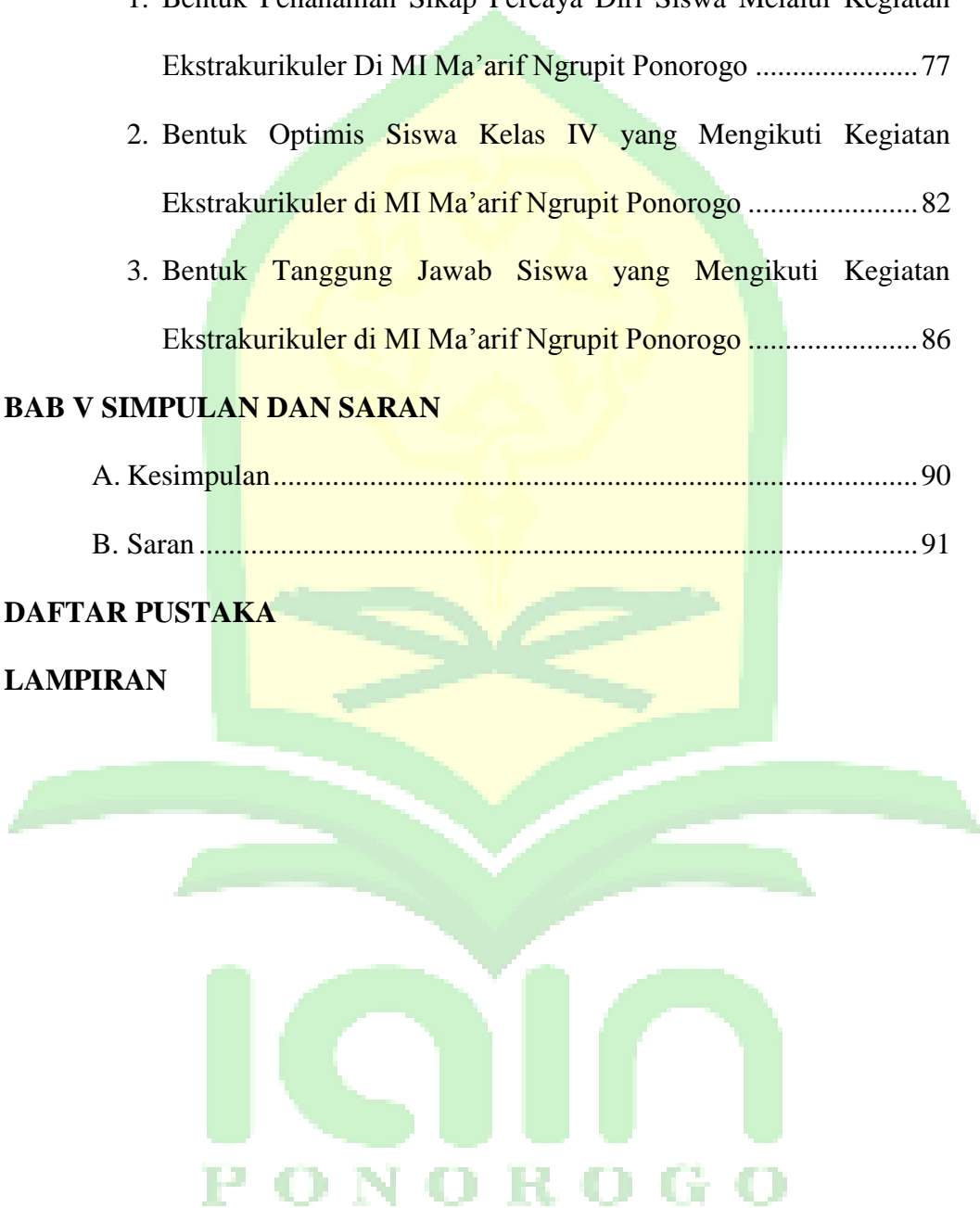
3. Bentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas IV yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo	73
C. Pembahasan	77
1. Bentuk Penanaman Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo	77
2. Bentuk Optimis Siswa Kelas IV yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo	82
3. Bentuk Tanggung Jawab Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo	86

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Telaah Hasil Penelitian Terdahulu37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana	52
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perkembangan zaman yang saat ini semakin pesat mengakibatkan persaingan tinggi yang terjadi di seluruh elemen kehidupan. Untuk menghadapi persaingan yang demikian ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga memiliki daya saing yang tinggi. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari kualitas suatu pendidikan. Karena pendidikan merupakan wadah pembentuk sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu wadah tempat terjadinya perubahan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDM) menuju lebih baik, dalam proses perjalanan tersebut lembaga pendidikan tentu saja tidak bisa terlepas dari peran serta orang-orang sekitar, para tenaga administrator, para guru, lingkungan masyarakat dan keluarga, dan lain sebagainya.¹

Pengertian di atas menjelaskan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk manusia dengan segala potensi yang dimilikinya sebagai sumber daya yang cerdas secara intelektual, emosional maupun spiritual sehingga membentuk manusia yang memiliki pribadi yang baik dan berakhlak mulia yang mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat ataupun negara. Salah satu tujuan pendidikan yang dapat disikapi oleh dunia pendidikan dengan senantiasa melakukan perbaikan, baik dari segi proses pendidikan maupun penanaman sikap ke dalam diri siswa.

¹ Fina Kholij Zukhrufin, dkk., "Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Journal Of Islamic Education*, 6, No.2 (2021): 128.

Dampak dari dilakukannya perbaikan bagi siswa dalam proses pendidikan, yaitu tantangan siswa akan semakin berat, dan tantangan dalam situasi tersebut dapat menjadi siswa merasa kesulitan. Kesulitan yang dialami oleh siswa dapat terjadi di sekolah maupun di rumah. Misal lingkungan sekolah yang kurang mendukung karena hubungan guru-murid yang tegang, hubungan sosial yang buruk di rumah, pertengkaran orang tua, diskriminasi, dan lain-lain.² Oleh karena itu, dalam diri siswa perlu diimbangi dengan penanaman sikap, salah satunya adalah sikap percaya diri.

Menurut Lauster, sikap percaya diri merupakan suatu sikap yang muncul karena adanya keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dapat melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, dapat berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.³ Dalam pandangan pendidikan, sikap percaya diri siswa dapat mendukung eksistensi mereka dalam lingkup situasi akademik mereka ataupun selama proses belajar mengajar, maupun diluar proses belajar mengajar, sehingga siswa akan menjadi pribadi yang berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya serta tidak mudah putus asa.

Selain itu, sikap percaya diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Banyak ahli yang mengakui bahwa sikap percaya diri merupakan faktor penting sebagai penentu kesuksesan seseorang. Banyaknya para tokoh hebat yang mampu

² Vibhawari B. Nikam, Megha M. Uplane, "Adversity Quotient and Defense Mechanism of Secondary School Students", *Universal Journal of Educational Research*, 4 (2013), 303.

³ Bernadus Gapi, "Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler", *Prosiding Seminar Nasional* (Mei 2015), 431.

menggapai kesuksesan dalam hidup karena mereka memiliki karakter yang disebut dengan sikap percaya diri.. Pendapat lain juga menyatakan bahwa percaya diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertindak laku, termasuk perkembangan mental dan karakter anak. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depan mereka ketika menginjak dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistis. Dengan kata lain, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri.⁴

Apabila seseorang memiliki sikap percaya diri, maka ia akan melakukan segala sesuatu dengan penuh keyakinan bahwa itu akan berhasil, apabila ternyata gagal, seseorang tersebut tidak akan mudah berputus asa, melainkan tetap semangat, tetap bersikap realistis, dan kemudian dengan mantab mencoba lagi.⁵ Oleh karena itu, sikap percaya diri memang sangat penting untuk dimiliki seorang siswa dengan tujuan agar mereka memiliki keberanian untuk mengekspresikan ide, pemikiran, serta gagasan baik secara abstrak maupun mewujudkannya dalam ranah konkret yang selanjutnya dapat membantu berkembangnya prestasi belajar siswa.

Kemampuan menyampaikan ide, pemikiran dan gagasan secara baik dan benar, serta sistematis dan objektif dapat dipandang siswa sebagai tantangan dan disisi lain sebagai masalah dalam mengambil keputusan apakah ide,

⁴ Rahayu Apriyanti Novita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: Indeks, 2013), 62-63.

⁵ Iceu Rohayati, "Program Teman Sebaya untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa", *Edisi Khusus*, 1 (Agustus, 2011), 370.

pemikiran serta gagasannya dieksplorasikan dan diekspresikan atau tidak. Seorang siswa yang percaya diri, tentunya akan mengambil keputusan untuk berpendapat atau bertindak terhadap ide, pemikiran dan gagasan yang dimiliki karena memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dan optimis terhadap konsekuensi tindakannya serta siap menerima respon dan penilaian dari pihak lain.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu pencapaian dalam hidup manusia membutuhkan percaya diri, namun permasalahannya banyak orang yang tidak memiliki rasa percaya diri meskipun mereka pandai secara akademik. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh siswa di sekolah dan perlu menjadi perhatian guru pembimbing adalah perasaan rendah diri atau inferioritas. Inferioritas dapat diartikan sebagai perasaan atau sikap yang umumnya tidak disadari yang berasal dari kekurangan diri, baik secara nyata maupun maya (imaginasi). Inferioritas atau rasa tidak percaya diri ini menimbulkan gejala-gejala atau sikap dan perilaku sebagai berikut: (1) peka (merasa tidak senang) terhadap kritikan orang lain, (2) sangat senang terhadap pujian atau penghargaan, (3) senang mengkritik atau mencela orang lain, (4) kurang senang berkompetensi, dan (5) cenderung senang menyendiri, pemalu dan penakut.

Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap percaya diri siswa, diantaranya adalah: a) faktor internal yaitu faktor yang ada dalam individu itu sendiri seperti sikap batin yang kurang sehat, untuk mendapatkan sikap batin yang sehat akan dipengaruhi rasa harga diri dan

⁶ Bernadus Gapi, *Prosiding Seminar Nasional*, "Membangun Kepercayaan Diri Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler" (Surabaya Universitas Negeri Surabaya, 2015), 431.

minat. Rasa harga diri dan minat akan mempengaruhi sikap batin yang sehat, karena dengan rasa harga diri dan minat yang tinggi maka kepercayaan diri seseorangpun akan meningkat. b) faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar individu itu sendiri, misalnya pola asuh, sikap orang lain, dan lingkungan itu sendiri. Faktor-faktor dari luar itulah yang sangat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.⁷

Jika hal ini terjadi secara terus-menerus maka akan berdampak pada perkembangan pembelajaran siswa itu sendiri. Siswa yang merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut serta menutupi diri tersebut merupakan gambaran dari seseorang yang memiliki sikap percaya diri yang rendah. Siswa yang tergolong memiliki sikap percaya diri rendah sering kali prestasi belajarnya juga rendah karena tidak ada keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri. Contoh rasa tidak percaya diri yang sering dialami oleh para siswa yaitu diantaranya masih terlihat siswa yang susah untuk mengungkapkan pendapatnya saat diminta guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut, ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapat, lebih memilih diam saja ketika guru memberikan pertanyaan, dan juga beberapa siswa yang membuka buku pelajaran yang bukan pelajaran pada saat itu, merasa takut dan ragu saat diberi tugas karena merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, takut salah, dan juga merasa malu untuk tampil di depan orang banyak.

Dengan demikian, untuk menjadi seseorang dengan sikap percaya diri yang tinggi memerlukan proses dan suasana mendukung. Oleh karena itu,

⁷ R.S. Florentina, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Fatima," Vol 6, *Jurnal Psiko-Edukasi*, 2008, 21-33.

untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam lingkungan sekolah perlu adanya kegiatan yang dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa salah satunya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana pendapat Hakim yang menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa dapat dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan, yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler sangat dimungkinkan untuk mengembangkan potensi yang sudah dimiliki siswa diluar jam pelajaran, melalui bantuan guru atau tutor yang sesuai dibidangnya ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan pengembangan ini juga dapat dilakukan dengan cara kegiatan berkelompok maupun individu. Kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan yang ada diluar kegiatan proses belajar mengajar atau tidak tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan kegiatan pembinaan siswa ataupun kegiatan lainnya yang berhubungan dengan ekstrakurikuler.⁸

Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang jika diprogramkan dan dijalankan dengan baik dan benar maka kepercayaan diri siswa akan terbentuk dan dapat mendukung kemajuan prestasi belajar serta perkembangan kepribadian siswa.⁹ Hal ini dikarenakan tujuan daripada kegiatan ekstrakurikuler yaitu meningkatkan kemampuan dan pengembangan pribadi siswa sehingga sikap percaya diri siswa akan timbul dalam diri mereka.

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Ibu Elis Sri Winaroh S.Pd, beliau menjelaskan permasalahan mendasar tentang tingkat kepercayaan diri yang dihadapi siswa berdasarkan pada

⁸ B. Suryobroto, *Tata Laksana Kurikulum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 58

⁹ Anggun Irmawati, "Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Angklung Di Smp Negeri 7 Pemasang Kabupaten Pemasang," (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016).

kelompok kelas masing-masing.¹⁰ Salah satu contoh kecil sikap percaya diri yang dialami oleh siswa kelas IV yaitu terdapat beberapa siswa yang masih mengeluh apabila diperintahkan untuk menyampaikan pendapat atau menunjukkan hasil karya dari siswa tersebut. Keadaan yang demikian ini yang dialami oleh siswa, salah satu penyebabnya adalah siswa tidak yakin terhadap kemampuannya sehingga tidak percaya diri untuk menunjukkan di depan umum. Peristiwa tersebut dapat mengakibatkan kepasifan dalam proses pembelajaran dan akan menjadikan kurang tercapainya tujuan pembelajaran.

Saat ini MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo memberikan program pendukung yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari ekstrakurikuler drumband, qiro' melukis dan menggambar, kaligrafi, habsyi, olahraga (sepak bola, voli, tenis meja, catur dan bulu tangkis), calistung, pramuka, hafalan/mengaji. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dikoordinir dan dibimbing langsung oleh guru-guru yang ahli pada bidangnya dan anggota guru lainnya disana juga berperan sebagai pemberi motivasi dan membantu jalannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut supaya siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan yang diikuti. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan pembinaan kegiatan yang terkoordinir secara baik untuk menyalurkan minat, bakat, dan kebutuhan anak yang dapat disalurkan sesuai dengan apa yang diinginkan anak, agar anak menjadi lebih percaya diri, mempunyai keahlian dibidangnya dan ada persiapan yang mereka punya untuk menghadapi sekolah lanjutan, serta peserta didik juga diharapkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak

¹⁰ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-7/2023

hanya dituntut pintar dalam intelektual saja tapi juga pintar dalam bidang lainnya salah satunya baik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.¹¹

Selain itu, MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo merupakan salah satu madrasah terbaik yang ada di Kota Ponorogo. Banyak sekali prestasi-prestasi yang telah diraih oleh lembaga tersebut. Diantaranya yaitu juara 2 lomba melukis tingkat kabupaten, juara 3 lomba catur dan juga juara 2 lomba lari. Dan juga beberapa penghargaan lainnya khususnya dari bidang ekstrakurikuler.

Gambaran kondisi MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo di atas menjelaskan kondisi lembaga yang berkualitas. Dan tentu saja seluruh elemen di dalamnya, termasuk juga para siswanya. Kualitas lembaga tentu akan mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Bahkan ketika bersaing di dunia nasional maupun internasional, dan terlebih kepercayaan diri siswa itu sendiri di dalam lembaga. Semakin berkualitas karakter seorang siswa maka tentu akan semakin bagus kepercayaan diri yang lebih dimiliki, sehingga mereka mampu mempelajari kemampuan dan kelebihanannya.

Setelah peneliti mengetahui keadaan yang ada di lapangan maka adanya kegiatan ekstrakurikuler ini memang sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap percaya diri setiap masing-masing siswa, khususnya untuk siswa kelas IV. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berkembang secara optimal dan baik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa akan memiliki aspek-aspek kepercayaan diri, khususnya pada aspek optimis dan tanggung jawab. Aspek tersebut akan menjadi landasan atau tolok ukur bagi peneliti untuk melakukan

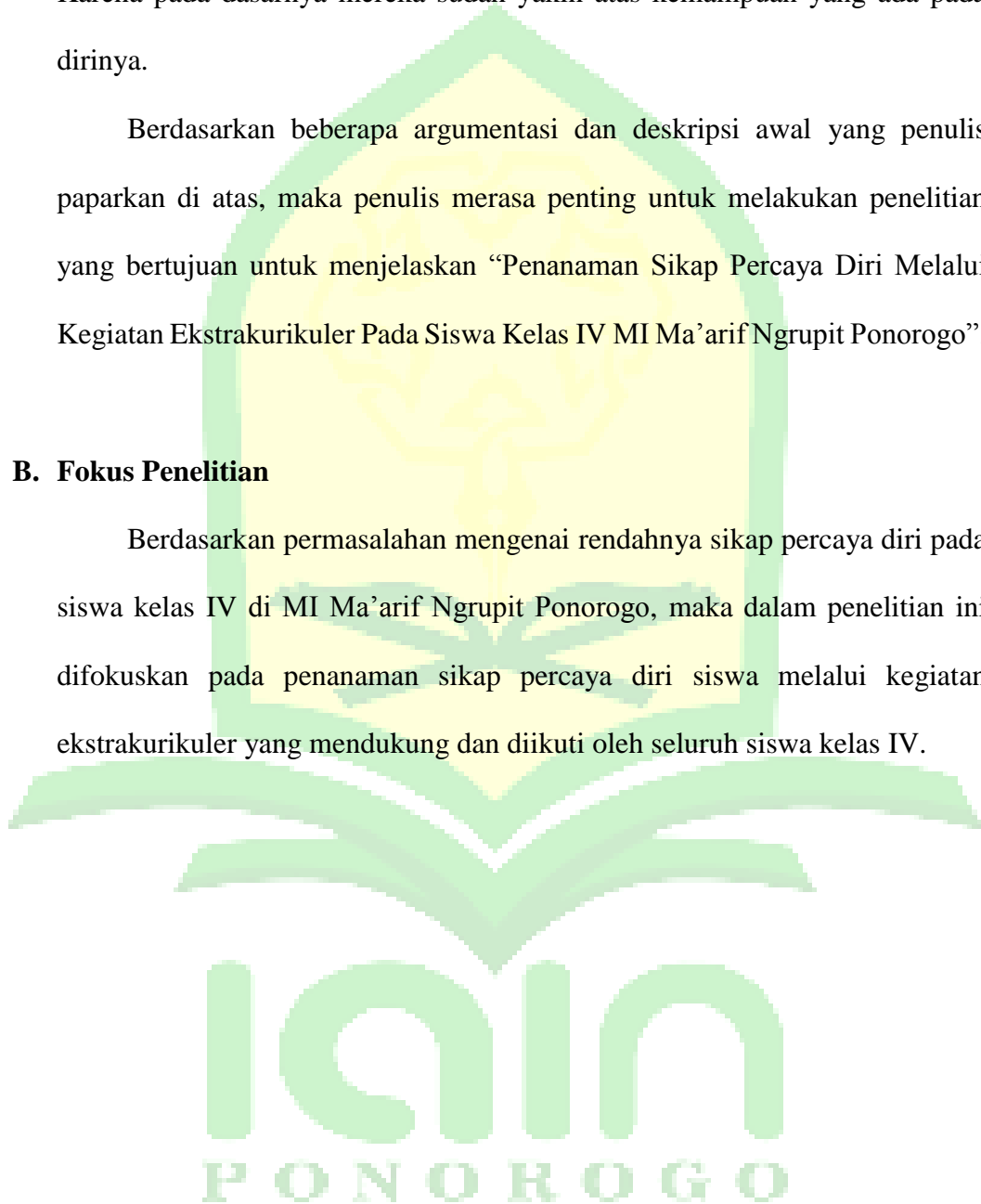
¹¹ *Ibid*

penelitian. Hal ini dikarenakan kedua aspek tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan saling berhubungan. Apabila siswa sudah memiliki sikap optimis, maka mereka akan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan. Karena pada dasarnya mereka sudah yakin atas kemampuan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan beberapa argumentasi dan deskripsi awal yang penulis paparkan di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan “Penanaman Sikap Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan mengenai rendahnya sikap percaya diri pada siswa kelas IV di MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo, maka dalam penelitian ini difokuskan pada penanaman sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dan diikuti oleh seluruh siswa kelas IV.



C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk penanaman sikap percaya diri siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler?
2. Bagaimana bentuk optimisme siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana bentuk tanggung jawab siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.
2. Untuk memaparkan dan menganalisis bentuk optimisme siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis bentuk tanggung jawab siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

a. Bagi Siswa

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka siswa diharapkan lebih aktif dan juga lebih percaya diri dalam melakukan hal-hal yang positif.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penanaman sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo dan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran dan informasi kepada seluruh warga sekolah tentang penanaman sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka dapat menjadikan sebuah pengalaman dan juga dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti serta penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V.

BAB I berisi pendahuluan pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum penelitian, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian teori yang menjadi kerangka berfikir dalam menyusun tulisan ini. Dengan demikian diharapkan alur berfikir dalam penelitian ini tidak keluar dari alur yang sudah ada. Pada bab ini dijelaskan tentang kemampuan berbicara, penanaman sikap percaya diri, kegiatan ekstrakurikuler, serta telaah hasil terdahulu.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang mana mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan tempat penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV berisi paparan data umum mengenai sejarah berdirinya MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo, visi, misi serta data khusus berupa hasil penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana penanaman sikap percaya diri di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo serta berisi tentang analisis data terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler

sebagai sarana penanaman sikap percaya diri di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu elemen yang penting yang harus dimiliki seseorang untuk menghadapi segala hal.¹ Tanpa adanya sikap percaya diri pada diri seseorang akan merasa kesulitan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. Emosinya akan mudah terombang-ambing karena terpengaruh hal-hal dari luar dirinya. Kemudian, sikap percaya diri juga menjadi penting bagi seseorang untuk dapat mengaktualisasi kemampuan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, sikap percaya diri penting dimiliki seseorang dari berbagai usia, baik itu anak-anak, remaja, orang tua, individu maupun kelompok.

Hal di atas juga dijelaskan oleh Elfiky bahwasanya percaya diri merupakan perbuatan dengan penuh keyakinan yang timbul sebagai kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan berkembang serta memperbaiki dirinya.² Orang yang percaya diri akan selalu berusaha untuk menggapai apa yang dicita-citakan dan merasa yakin bahwa cita-citanya akan tercapai. Berbeda dengan keadaan orang

¹ Dudung Hamdun, *Menuju Pembentukan Pribadi-Pribadi yang Berpotensi Maju* (Jogjakarta: Think, 2006), 235.

² Ibrahim Elfiky, *Terapi Berpikir Positif* (Jakarta: Zaman, 2008), 54.

yang tidak percaya diri. Orang yang tidak percaya diri cenderung tidak memiliki keyakinan akan keberhasilan usahanya untuk mencapai apa yang diinginkan. Mereka akan selalu terbayang-bayang ketakutan yang belum ada kepastiannya.

Sedangkan menurut Lauster, sikap percaya diri merupakan suatu sikap atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.³ Hakim menambahkan pengertian yang hampir sama mengenai sikap percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁴

Segala aspek yang dimaksud dalam pengertian di atas, bukan berarti bahwa individu yang percaya diri tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri atau biasa disebut “hebat atau sakti”. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi, prestasi

³Bernadus Gapi, “Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”, *Prosiding Seminar Nasional*, (Mei 2015), 431.

⁴ Ibid.

serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Sehingga apabila seseorang yang percaya diri tidak memiliki kemampuan atau potensi yang mendukung, maka ia akan melakukan suatu hal dengan dipikirkan secara matang terlebih dahulu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri merupakan suatu sikap yakin yang berasal dari dalam diri seorang individu sebagai aktualisasi potensi-potensi serta pengalaman-pengalaman diri yang diperoleh dengan perasaan yang positif. Adapun mengaktualisasi diri menurut Webe adalah merealisasikan keinginan dari seorang individu sehingga dapat menjadikan bahwa hal tersebut pembuktian identitas kemampuan dirinya sendiri.⁵

b. Ciri-Ciri Percaya Diri

Sikap percaya diri yang dimiliki seorang individu memiliki beberapa kriteria yang menonjol. Menurut Guilford dalam Afiatin dan Andayani, ciri-ciri tertentu orang yang memiliki sikap percaya diri yaitu:

- 1) Individu merasa memiliki keberanian terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan

⁵ Agung Webe, *Belajat Mandiri: Rahasia Mencapai Kemandirina dan Kesejahteraan Hidup* (Jogjakarta: Saujana, 2005), 106.

baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

- 2) Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan social. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan pendapat atau ide secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.
- 3) Individu memiliki ketenangan hidup. Hal ini karena adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.⁶

Sedangkan menurut Lauster sebagaimana dikutip Maulida dan Dhania, ciri-ciri orang yang memiliki sikap percaya diri yaitu:

- 1) Percaya pada kemampuan diri sendiri. Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah salah satu sifat orang yang percaya diri.
- 2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu meyakini tindakan yang diambil.
- 3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri sehingga ketika ia mengalami kegagalan, ia akan tetap dapat meninjau kembali sisi positif dari kegagalan itu.

⁶ Tina Afiatin dan Budi Andayani, "Konsep Diri, Harga Diri dan Kepercayaan Diri Remaja", *Jurnal Psikologi*, 2 (1996), 24.

- 4) Berani berpendapat tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.⁷

c. Aspek-Aspek Percaya Diri

Menurut Lautser orang yang memiliki sikap percaya ciri yang positif merupakan orang yang mempunyai:

- 1) Optimis, merupakan sikap yang positif serta sikap yang dimiliki oleh orang yang mempunyai pandangan positif untuk menghadapi sesuatu tentang diri sendiri sesuai kemampuannya.
- 2) Bertanggung jawab, merupakan orang yang memiliki keberanian untuk menanggung sesuatu yang menjadi konsekuensi individu masing-masing.
- 3) Obyektif, merupakan seseorang yang memiliki sikap percaya diri dan memandang suatu masalah sesuai dengan kebenaran yang ada, tidak membenarkan sesuatu yang dianggap salah dan tidak membenarkan kebenaran tersebut secara individu.
- 4) Keyakinan kemampuan diri, merupakan sikap yang dimiliki seseorang mengenai dirinya yang mencakup semua potensi yang ada dalam seseorang tersebut serta mempunyai kemampuan yang sungguh-sungguh terhadap apa yang dikerjakannya.
- 5) Realistis dan rasional, yaitu kemampuan menganalisa masalah atau kejadian dengan menggunakan pikiran yang masuk akal.⁸

⁷ Siti Rochmah Maulida dan Dhini Rama Dhania, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK", *Jurnal Psikologi UNDIIP*, 2 (2012), 4.

⁸ Risnawita, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2011), 36.

Berpikir sejenak sebelum mengerahkan segala potensi yang dimiliki merupakan sikap yang diambil oleh seorang yang percaya diri. Sehingga meskipun percaya atau yakin terhadap kemampuannya dalam tindakannya tidak serta merta langsung bertindak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri, memiliki rasa positif, bertanggung jawab, dan berani mengungkapkan pendapat.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Percaya Diri

Menurut Bangkit Komara, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap percaya diri itu terdapat dua faktor.

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu konsep diri seseorang, yakni kesadaran seseorang akan keadaan tentang dirinya yang membawa pengaruh besar dalam penentuan tingkah laku seseorang. Terbentuknya konsep diri ini berdasarkan persepsi mengenai sikap-sikap lain terhadap seseorang dan atas dasar pengalaman terhadap lingkungan keluarga. Rasa percaya diri akan timbul dan berkembang sesuai dengan kesadaran akan keyakinan dan kemampuan diri untuk menerima dan memahami orang lain

sebagai hubungan interaksi yang saling mendukung, baik keluarga atau dalam pergaulan dengan lingkungan sosial.⁹

2) Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternalnya yaitu lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Selain itu, lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah adalah tempat kedua untuk senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri seseorang atau siswa yang didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dan kelompok bermain. Kemungkinan besar sikap percaya diri seseorang juga akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa untuk berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik.

e. Aspek Optimis dan Tanggung Jawab dalam Sikap Percaya Diri

1) Optimis

Salah satu aspek percaya diri yang harus dimiliki oleh siswa yaitu sikap optimis. Menurut Seligman, sikap optimis merupakan suatu sikap yang menunjukkan suatu keyakinan bahwa peristiwa buruk hanya bersifat sementara, tidak sepenuhnya mempengaruhi semua aktivitas, dan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh akibat kecerobohan diri sendiri tetapi karena bisa dari situasi, nasib atau

⁹ Indra Bangkit Komara, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa", *Psikopedagogia*, 1 (2016), 37.

orang lain.¹⁰ Lauster juga menyebutkan bahwa sikap optimis merupakan sikap yang positif serta sikap yang dimiliki oleh orang yang mempunyai pandangan positif untuk menghadapi sesuatu tentang diri sendiri sesuai kemampuannya. Saat menghadapi suatu kesulitan, seseorang yang optimis yakin bahwa kesulitan baik bagi pengembangan diri dan sebaliknya pasti ada kesempatan untuk mencapai harapan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap optimis merupakan sikap positif atau sikap dengan penuh keyakinan dan harapan dalam memandang masa depan, dan ia akan memandang kegagalan sebagai bentuk pengembangan pada diri agar dimasa depan menjadi lebih baik dan memandang pengalaman baik sebagai sesuatu yang pantas untuk didapatkan.

Seseorang yang memiliki optimisme menurut McGinnis yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tidak sering terkejut saat menghadapi suatu kesulitan karena memiliki perasaan untuk menerima dan memiliki harapan positif terhadap hari esok.
- b) Selalu berusaha memecahkan permasalahan berdasarkan masalah kecil, dengan alasan bahwa berhasilnya memecahkan permasalahan kecil akan membantu dalam memecahkan permasalahan yang lebih besar.
- c) Yakin memiliki kemampuan mengendalikan masa depan.

¹⁰ M. Seligman, *The Optimistic Child* (Bandung: PT Mizan, 2008), 58.

- d) Memiliki kemampuan untuk memperbarui secara teratur.
- e) Memiliki kemampuan menghentikan cara berpikir negatif.
- f) Memiliki kemampuan meningkatkan apresiasi terhadap lingkungan sekitarnya.
- g) Tetap merasa gembira meskipun sedang berada dalam kondisi yang tidak menyenangkan.
- h) Selalu merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tanpa batasan usia.
- i) Memiliki hobi bertukar berita baik.
- j) Mampu membina cinta didalam kehidupan, selalu berusaha memberikan perhatian pada seseorang yang memiliki masalah, selalu berusaha untuk mengagumi berbagai hal yang dimiliki oleh orang lain.
- k) Mampu menerima segala hal yang tidak bisa berubah maupun yang mampu berubah, ringan kaki, berkeinginan kuat mempelajari hal baru, dan sistem baru.

2) Tanggung Jawab

Selain sikap optimisme, sikap tanggung jawab juga harus dimiliki oleh seseorang sebagai bentuk tolok ukur kepercayaan diri mereka. Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang harus dipenuhi oleh seseorang dengan konsekuensi yang telah diberikan apabila mengalami

kegagalan.¹¹ Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap peserta didik. Diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Memulai dari tugas sederhana
- b) Menebus kesalahan saat berbuat salah
- c) Sering diskusi tentang pentingnya tanggung jawab.

Dua aspek tersebut dapat menjadi tolok ukur kepercayaan diri seseorang. Dengan kata lain dua hal tersebut memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Ketika seseorang sudah memiliki sikap optimis maka seseorang tersebut akan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga ia dapat bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Menurut

¹¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), 114.

Arikunto ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bersifat tambahan dan berada diluar suatu struktur program yang pada umumnya ialah kegiatan pilihan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler satu sekolah dengan sekolah yang lain itu berbeda. Perbedaan itu bisa dilihat dari macam-macam kegiatannya, jadwal kegiatannya, kemampuan yang dimiliki siswa, guru, serta kemampuan menurut tingkatan sekolah masing-masing.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik diluar jadwal pelajaran, liburan sekolah, dan mempunyai tujuan sebagai pemberian pengayaan untuk anak dengan melakukan pengaitan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.¹³ Pendapat lain mengatakan ekstrakurikuler sendiri bertujuan untuk menambah wawasan, mengajarkan etika sopan dan santun, dan mengasah kecerdasan dasar anak sehingga anak dapat mengembangkan bakatnya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 terkait dengan Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta,2011), 159.

¹³ Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1997), 243.

pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut.

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, karate, pencak silat, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, seramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, atau
- 5) Bentuk kegiatan lainnya.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ada di sekolah dan dilaksanakan oleh siswa serta dalam pembinaan dan tanggung jawab sekolah, yang tempatnya bisa dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah sesuai dengan ketentuan waktu yang sudah dijadwalkan oleh sekolah masing-masing. Kegiatan ini juga berguna untuk

¹⁴ *Ibid.*.

memperbaiki dan menambah pengalaman peserta didik untuk menumbuhkan sikap-sikap nilai positif dalam menerapkan pengetahuan yang telah diterima oleh siswa dalam pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler juga lebih difokuskan pada kegiatan yang sifatnya kelompok dan pelaksanaannya dilaksanakan pada luar jam pelajaran sekolah. Demi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler maka sangat membutuhkan suatu persiapan secara matang serta adanya kerjasama antara pihak sekolah dan semua yang terlibat dalam lancarnya kegiatan tersebut.

b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki fungsi dalam membina sekolah dan tidak lepas dari visi misi lembaga yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler tersebut, akan tetapi kebanyakan fungsi yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebagai jalannya pengembangan institusi sekolah dan sebagai sasaran penumbuhan kreativitas siswa, dan kecerdasan yang dimiliki siswa.

Fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi sosial, yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial anak. Hal ini dapat diwujudkan melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk memperbanyak pengalaman sosial, nilai moral, nilai sosial serta keterampilan sosial.

- 2) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai pendukung perkembangan anak melalui minat, penumbuhan potensi, memberikan kesempatan untuk membentuk karakter dan melatih jiwa pemimpin bagi anak.
- 3) Fungsi kesiapan karir, yaitu fungsi yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara untuk menumbuhkan kesiapan karir yang dimiliki oleh anak melalui pengembangan kapasitas.
- 4) Fungsi rekreatif, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam keadaan santai, menyenangkan guna untuk menunjang proses perkembangan anak. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikemas dengan menarik supaya anak lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut.¹⁵

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yaitu:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial.
- 2) Mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik dan juga menjadikan peserta didik menjadi manusia yang kreatif.
- 3) Melatih peserta didik dalam hal disiplin, jujur, memiliki kepercayaan dan juga mampu untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.

¹⁵ Pusat Kurikulum, *Pengembangan Diri* (Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2006), 41.

- 4) Menumbuhkan etika dan juga akhlak hubungan dengan Tuhan, rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- 5) Menumbuhkan rasa kepekaan atau data sensitivitas peserta didik dalam melihat permasalahan sosial maupun keagamaan.
- 6) Memberikan pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan juga terampil.
- 7) Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.¹⁶

Jika berdasarkan tujuan yang bersifat etis, kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan yaitu membangun semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti program sekolah, usaha untuk menyediakan wadah untuk siswa yang ingin menyalurkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, membentuk ikatan kekeluargaan yang erat antara peserta didik, agama, status ekonomi, dan suku.¹⁷

¹⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 187.

¹⁷ Oteng Sutiana, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989), 69.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler sesuai dengan sifatnya dibagi menjadi 2 menurut permendikbud, yaitu:

- 1) Kegiatan yang sifatnya sementara, kegiatan ini tidak dilakukan secara terus menerus hanya beberapa waktu saja sesuai dengan kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Contohnya: bakti sosial, study tour.

- 2) Kegiatan yang sifatnya berkelanjutan, kegiatan ini membutuhkan waktu yang berkali-kali dan pelaksanaannya secara bertahap dengan aturan dan jadwal yang telah ditentukan serta disepakati dalam kegiatan tersebut.

Contohnya: PMR, pramuka, karate, olahraga.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Hadari Nawawi mempunyai beberapa jenis sebagai berikut:¹⁸

- 1) Kesenian dan Olahraga, mempunyai kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai seni serta latihan-latihan dalam bidang olahraga.
- 2) Pramuka, kegiatan yang termasuk ke dalam organisasi non formal yang di dalamnya berfungsi untuk mewadahi dan melakukan pendidikan kependuan yang ada di Negara Indonesia.
- 3) Kebersihan dan Keamanan Sekolah, kegiatan ini berhubungan dengan lingkungan sekolah untuk menjadikan sekolah yang lebih

¹⁸ *Ibid.*

bersih serta aman sehingga siswa dan semua yang ada di lingkungan sekolah nyaman serta semangat untuk belajar.

- 4) Usaha Kesehatan Sekolah, merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menjamin kesehatan seluruh warga sekolah dan juga untuk merawat siswa untuk menjadikan peserta didik yang sehat sehingga tidak terganggu pelajaran.
- 5) Majalah sekolah, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan majalah sekolah yang berisi seputar sekolah maupun karya yang dihasilkan oleh siswa dalam sekolah tersebut untuk dijadikan satu dan dibukukan.
- 6) Tabungan Pelajar dan Pramuka, merupakan kegiatan yang mendidik siswa untuk hidup hemat dan untuk menabung guna kepentingan sekolah yang akan diperlukan untuk kedepannya.
- 7) Warung dan Kantin Sekolah, merupakan penyediaan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam lingkungan sekolah serta kebutuhan makanan maupun kebutuhan yang lainnya.

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler jika dilihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler ada dua jenis, yaitu kegiatan kestrakurikuler yang sifatnya berlanjut dan sesaat. Kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya berlanjut merupakan kegiatan yang pelaksanaannya terus-menerus selama kurun waktu satu periode guna untuk menyelesaikan program kegiatan ekstrakurikuler yang sudah disusun karena kegiatan ini biasanya memerlukan waktu yang lama. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya periodic

atau sesaat merupakan kegiatan yang pelaksanaannya bisa sewaktu-waktu sesuai dengan kesepakatan yang diinginkan.

Jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah sangat bermacam-macam, baik itu sekolah dasar maupun sekolah madrasah. Oteng Sutrisno berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler meliputi kesenian misalnya tarian, paduan suara, pidato, melukis, fotografi, band, organisasi kelas dan organisasi intra sekolah, atletik, olahraga, PMR, pramuka.¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki misi yaitu, melaksanakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kelebihan mereka melalui kegiatan individu atau kelompok secara bebas, mengadakan kegiatan untuk diikuti oleh anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki siswa tersebut.

3. Penanaman Sikap Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi dalam pembentukan sikap atau karakter, salah satunya yaitu sikap percaya diri. Sikap percaya diri merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga negara. Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam terwujudnya sikap percaya diri, salah satunya adalah dengan penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁹ Piet Suhertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), 217.

Terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, diantaranya seperti yang disebutkan di atas adalah ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka merupakan proses pendidikan dimana kegiatan tersebut dilakukan diluar jam pelajaran dan di lakukan dengan bentuk kegiatan yang menyenangkan, menarik, dan dilakukan di alam terbuka sesuai dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.²⁰ Gerakan pramuka yang aktif dalam pembinaan tunas bangsa melalui ekstrakurikuler pramuka di sekolah memiliki upaya yang tertuang dalam Keppres nomor 24 tahun 2009 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Salah satu karakter yang diupayakan pada gerakan pramuka adalah karakter rasa percaya diri.

Adapun manfaat yang akan didapat ketika menikmati kegiatan pramuka di sekolah yaitu:

- a. Menjadi lebih mandiri
- b. Melatih kedisiplinan
- c. Memiliki rasa tanggung jawab
- d. Memiliki kepedulian terhadap sesama.²¹

²⁰ Jaenudin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Superlengkap* (Jakarta: Bmedia, 2016), 5.

²¹ Karjianto dan Riri Kente, *Catatan Para Jurnalis Membumikan Prestasi* (Bandung: Tata Akbar, 2020), 343.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Syafiin yang berjudul "*Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Panciaran Lamongan*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pelaksanaan pengembangan diri siswa pada kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah 13 Sendangagung dilaksanakan dengan penjadwalan yang rutin selama satu minggu sekali. Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter siswa dan mengasah minat, bakat dan kebutuhan siswa dengan cara memasukkan nilai-nilai yang rohani seperti yang ada dalam kegiatan, keteladanan, muhadloroh, serta pembiasaan di dalam kegiatan ekstrakurikuler masing-masing yang diikuti siswa.²²

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Perbedaan dari penelitian milik Syafi'in ini tentang pengembangan diri secara umum saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Skripsi Rizqy Kusuma Lestari yang berjudul, "*Pengembangan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema Di*

²² Syafiin, "Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Panciaran Lamongan," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017).

RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan". Dalam penelitian skripsi ini membahas tentang apakah ada perkembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema di RA Islamic Tunas Bangsa 4 kecamatan Ngaliyan, dan apakah anak akan berani tampil di depan umum dan dapat aktif mengemukakan pendapatnya. Penelitian ini menghasilkan bahwa percaya diri siswa sebelum diberikan treatment masih rendah, kemudian setelah dilakukan treatment tingkat percaya diri anak meningkat.²³

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai percaya diri. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan juga sasaran penelitian. Penelitian milik Rizqy terfokus pada metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema di RA, sedangkan milik peneliti sendiri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Skripsi Setya Ningsih yang berjudul "*Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Surakarta*". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan seni tari diadakan setiap hari jumat pukul 15.30 WIB, penanaman karakter percaya diri ini melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari melalui ekspresi wajah saat menari, gerak tubuh, mimik wajah, keluwesan serta 11 ketepatan formasi. Hambatan yang dihadapi yaitu tempatnya belum tersedia secara khusus, ketepatan jadwal waktu saat masuk latihan tari, belum adanya kostum penari. Solusinya dari

²³ Rizqy Kusuma Lestari, "Pengembangan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema Di RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan," (Skripsi, UNS, Semarang, 2017).

permasalahan tersebut adalah memanfaatkan kelas yang kosong, memberikan kelonggaran waktu, dan menyewa kostum jika ada pentas.²⁴

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang percaya diri. Sedangkan perbedaannya, penelitian milik Setya Ningsih lebih spesifik ke ekstrakurikuler seni tari saja.

4. Artikel Jurnal Pendidikan Dasar yang ditulis oleh Fitria Kautsari Azizah dengan judul “*Pengembangan Karakter dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menyediakan platform bagi peserta didik sekolah untuk mengembangkan karakternya dan keterampilannya. Seperti pada ekstrakurikuler olahraga mencakup rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, kejujuran, sportifitas, semangat, menghargai prestasi, bersahabat dengan komunikasi, cinta damai, peduli sosial dan tanggung jawab. Kemudian pada ekstrakurikuler pramuka mencakup peningkatan kreatifitas, kedisiplinan, dan kebersamaan peserta didik, jujur, mandiri dan bertanggung jawab. Lalu pada ekstrakurikuler teater meningkatkan kepercayaan diri, Kedisiplinan peserta didik-siswi untuk lebih tepat waktu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas maupun disiplin dalam mengikuti aturan sekolah yang diberikan. Pada ekstrakurikuler tari dan lukis yang dapat meningkatkan kompetensi kreatifitas peserta didik dan kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik. Pada ekstrakurikuler rohis juga meningkatkan sejumlah karakter religious

²⁴ Setya Ningsih, “Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Surakarta,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014).

yang menjadikan peserta didik memiliki sifat sesuai ajaran islam. Dan setiap kegiatan ekstrakurikuler yang telah disebutkan juga tentunya termasuk meningkatkan keterampilan lainnya yaitu berkomunikasi, berkolaborasi, dan berpikir kritis.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler, dimana kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat tercapai. Perbedaan penelitian terletak pada objek pengembangannya dimana artikel ini menjelaskan pengembangan karakter dan keterampilan secara keseluruhan.

5. Artikel Jurnal Lentera Pendidikan yang ditulis oleh Hadi Pranoto dengan judul "*Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA NEGERI 1 Sungkai Utara Lampung Utara*". Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok dapat meningkatkan Percaya Diri khususnya pada siswa SMA Negeri 1 Sungkai Utara dilihat dari rata-rata presentase pada siklus I yaitu sebesar 27,5% dan pada siklus II sebesar 76,25%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 48,75% pada tiap aspek yang diteliti.

Persamaan penelitian ini membahas kepercayaan diri siswa. Yang membedakan penelitian ini yaitu upaya penanaman dan penguatannya. Artikel ini menjelaskan upaya peningkatan percaya diri melalui layanan bimbingan kelompok, sedangkan penelitian ini akan meneliti upaya penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu

subjek yang akan diteliti berbeda. Artikel ini meneliti siswa kelas X sedangkan peneliti akan meneliti siswa sekolah dasar dimana penanaman sikap percaya diri memang perlu diadakan sejak dini.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Syafiin, 2017, “Model Pengembangan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Panciaran Lamongan”, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.	Sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Ibtidaiyah.	Penelitian ini menganalisis tentang pengembangan diri siswa, sedangkan peneliti menganalisis bentuk penanaman sikap percaya diri .
2.	Rizqy Kusuma Lestari yang berjudul, 2017, “Pengembangan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema Di RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan”, UNS Semarang.	Fokus yang diteliti sama, yaitu tentang sikap percaya diri siswa.	Penelitian milik Rizqy menggunakan metode bernyanyi, sedangkan peneliti menggunakan kegiatan ekstrakurikuler.
3.	Setya Ningsih, 2014, “Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Surakarta”, Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Sama meneliti bentuk penanaman sikap percaya diri siswa.	Kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan oleh peneliti adalah ekstrakurikuler yang sangat diminati dan berpengaruh terhadap siswa yaitu olahraga.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
4.	Fitria Kautsari Azizah, 2022, “Pengembangan Karakter dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Sama-sama meneliti pengembangan karakter melalui kegiatan ekstakurikuler.	Karakter atau sikap yang penulis teliti adalah menjurus pada satu karakter yaitu penanaman sikap percaya diri, sedangkan penelitian ini membahas karakter secara global.
5.	Hadi Pranoto, 2016, “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA NEGERI 1 Sungkai Utara Lampung Utara”, Universitas Muhammadiyah Metro.	Fokus penelitian yang digunakan sama, yaitu sikap percaya diri.	Objek penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian siswa Sekolah Menengah Atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mencari data secara langsung di lapangan dengan cara pengamatan lalu mencatat hal-hal yang dibutuhkan untuk disusun kembali. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dimana penelitian ini berusaha menggambarkan kejadian secara nyata tanpa ada unsur tambahan dengan model studi kasus positif. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian ini dimana terdapat beberapa poin penting yang terletak pada pengertian dan kegunaan, model dan bentuk, isi dan proses penulisan dan pemaketan catatan lapangan.¹ Kasus yang ditemukan peneliti adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo maka perlu adanya penanaman sikap percaya diri melalui suatu kegiatan pendukung seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara jelas dan mendalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo, dimana ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan pendukung untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati peristiwa yang telah terjadi dalam sebuah kasus. Dalam hal ini, kegiatan yang dilaksanakan ketika latihan ekstrakurikuler seperti pramuka,

¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 22

drumband, pidato, tari, dan olahraga merupakan proses penanaman untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa.

Oleh karena itu penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus tepat untuk menjawab peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan berkaitan dengan penanaman sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo. Sekolah tersebut terletak di Jalan Gambir Anom No. 23, Dusun Krajan, Desa Ngrupit, Kecamatan Njenangan, Kabupaten Ponorogo dan dilaksanakan pada bulan Mei 2023.² Alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu:

1. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit yang banyak diminati oleh warga daerah tersebut karena prestasinya yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Orang tua yang menyekolahkan anaknya disana tidak hanya dari dalam desa itu saja melainkan dari desa sebelah juga. Dalam kegiatan ekstrakurikuler selain menjadikan peserta didik percaya diri tetapi juga banyak yang memperoleh prestasi dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
2. Adanya kesesuaian dengan masalah yang diteliti yaitu penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

² Transkrip Hasil Dokumentasi: 11/D/29-VII/2023

C. Data dan Sumber Data

Menurut sumber dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data. Pada penelitian ini jawaban data primer diambil dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Kepala Madrasah

Ellis Sri Winaroh, S.Pd merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Melalui beliau, dapat diperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, dan tentunya informasi tentang pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

b. Penanggung Jawab Kegiatan Ekstrakurikuler

Ibu Nurlaili Mahmudah, S.Pd. sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo. Beliau merupakan informan yang mengetahui bagaimana proses penanaman sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Guru Kelas IV

Ibu Afroyyin, S.Pd. sebagai guru sekaligus wali kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo. Peneliti mendapat informasi atau data

mengenai bagaimana sikap percaya diri siswa kelas IV khususnya sikap optimis dan tanggung jawab mereka setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kemudian data tersebut disesuaikan dengan data yang sudah didapat dari hasil observasi sebelumnya.

d. Peserta Ekstrakurikuler

Dalam penelitian ini peserta ekstrakurikuler yang dijadikan informan adalah siswa kelas IV sebanyak 5 orang. Peneliti memilih beberapa siswa yang dinilai cukup aktif dan belum aktif di kelas atas pertimbangan dan saran dari wali kelas IV. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini merupakan objek dari proses penanaman sikap percaya diri pada latihan ekstrakurikuler.

Data ini kemudian dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data ini merupakan bagian yang paling internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Karena apabila terdapat data yang kurang relevan dengan tujuan penelitian maka dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi.³

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bukan dihasilkan dan dikumpulkan oleh peneliti melainkan diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah. Sumber data sekunder merupakan data yang melengkapi data yang diperlukan data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: (1) Buku-buku yang relevan dengan judul penelitian, (2)

³ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 153

Dokumen-dokumen resmi secara tertulis tentang kondisi objektif di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian. Data ini kemudian dikumpulkan dan diambil sesuai apa yang diperlukan dalam penelitian seperti profil sekolah, data tentang sarana prasarana, data siswa dan guru, pelaksanaan program pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo, *website* dan akun media sosial MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya.⁴ Pengumpulan data adalah suatu hal yang harus ada dan penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh keterangan, fakta-fakta, bahan informasi yang sifatnya benar atau dapat dipercaya.⁵ Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi metode, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada tahap studi penahuluan.

1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti pada tahap awal untuk mengamati secara langsung tentang kondisi sikap percaya diri kelas IV yang berjumlah 52 siswa, baik yang terlihat secara kasat mata maupun perilaku yang terjadi berlangsungnya observasi. Observasi yang merupakan sebuah proses

⁴Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 220

⁵ Basrowi dn Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 93

pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif menuntut peneliti untuk memainkan peran yang berbeda-beda.⁶

Pada saat waktu peneliti berusaha berperan sebagai pengamat partisipan. Pada waktu yang lain justru sebagai pengamat non partisipan, sehingga peneliti memilih menempatkan diri untuk berperan sebagai pengamat yang berganti-ganti peran. Keterlibatan peneliti pada kedua peran memungkinkan peneliti untuk terlibat secara suyektif dan melihat secara lebih obyektif pada hal yang diamati.⁷

Pada saat berperan sebagai pengamat partisipan, peneliti mendapat kesempatan yang sangat baik untuk melihat berbagai macam bentuk penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dari sudut pandang partisipan yang benar-benar terlibat pada berbagai kegiatan di tempat penelitian. Pada saat itu peneliti ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dan mencatat berbagai informasi yang ada. Peran ini dibutuhkan untuk dapat memperoleh izin. Proses pencatatan dilakukan setelah peneliti meninggalkan tempat penelitian. Di kesempatan yang lain, peneliti mengambil peran sebagai pengamat non partisipan dengan tidak ikut terlibat dalam sebuah kegiatan, tetapi hanya berdiri di belakang tempat berkegiatan sehingga dapat melakukan pengamatan dengan lebih baik.⁸

2. Wawancara

⁶ John W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 422

⁷ *Ibid.*, 424

⁸ *Ibid.*, 423

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan secara lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang berhubungan dengan penelitian ini.⁹ Wawancara ini dilakukan untuk mewawancarai pihak yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler, guru kelas IV, serta siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

Teknik wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur atau wawancara secara mendalam. Wawancara ini bersifat luwes karena susunan pertanyaan dan susunan kata-kata bisa diganti pada saat wawancara berlangsung.¹⁰

Wawancara dilaksanakan dalam rangka untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penanaman sikap percaya diri di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo tentang bagaimana penanaman sikap percaya diri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan tentang beberapa data yang digunakan untuk menyempurnakan gambaran umum tentang penelitian ini. Sehingga untuk memperoleh itu semua maka peneliti akan mewawancarai dari beberapa informan dan seluruh orang yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Kepala Madrasah, penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler, guru kelas IV, dan peserta ekstrakurikuler.

3. Dokumentasi

⁹ Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), 186.

¹⁰ Dedi Mulyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 180

Dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar, catatan lapangan maupun yang lainnya. Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan sejarah sekolah, profil sekolah, kegiatan yang ada di sekolah, keadaan gurunya, peserta didik dan staf lain yang ada di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat dipahami dan membuat kesimpulan. Hasil yang diperoleh melalui analisis data dalam penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan teori yang dibangun dari data yang diperoleh.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Huberman, dan Saldana yang menerapkan empat langkah dalam menganalisis data yaitu kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Kondensasi data sendiri merujuk pada proses pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data. Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:¹¹

1. Pengumpulan Data

¹¹ Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, (*Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika Serikat: SAGE Publications Inc, 2014), 31

Pengumpulan data dari metode penelitian yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada persiapan pertama-tama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang para informan di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo yang sudah memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan penelitian.

Pertama-tama peneliti memastikan bahwa setiap informan yang terlibat sebagai partisipan penelitian adalah benar mengetahui bagaimana kondisi percaya diri siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo dan beberapa informasi lainnya yang dapat membantu peneliti pada saat proses penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi informasi dengan melihat kondisi siswa di lapangan. Peneliti memastikan bahwa benar partisipan adalah informan yang mengetahui bagaimana profil sekolah dan kondisi sikap percaya diri siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

Setelah semua partisipan terverifikasi, peneliti mulai melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu dengan proses wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dalam dua tahap yaitu tahap wawancara secara keseluruhan partisipan yang telah dipilih dan tahap wawancara individual.

Pada tahap pertama peneliti melakukan wawancara secara individual yang merupakan wawancara mendalam. wawancara mendalam dilakukan pada masing-masing partisipan yang terdiri dari Kepala Madrasah, penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler, dan wali kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2023. Sedangkan pada

tahap kedua, peneliti melakukan wawancara terhadap seluruh partisipan secara bersama-sama dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh partisipan yang telah dipilih dan dijawab secara bergantian. Wawancara tahap kedua ini dilakukan untuk menggali informasi yang belum diperoleh pada tahap pertama wawancara.

Selain itu, peneliti juga merekam semua jawaban dengan menggunakan alat rekam. Hasil rekaman kemudian digunakan untuk pengecekan ulang catatan transkrip wawancara dan dilakukan perbaikan beberapa istilah yang tidak dipahami dan kesalahan dalam pengetikan. Setelah selesai pengumpulan dan pengecekan data yang terkumpul, maka peneliti mulai masuk pada tahap analisis data selanjutnya yaitu kondensasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (*Selecting*)

Pada tahap ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang sikap percaya diri siswa kelas IV dan kegiatan ekstrakurikuler yang ditemukan terkait penelitian yang

berjudul “Bentuk Penanaman Sikap Percaya Diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo”. Setiap data yang berhubungan sikap percaya diri siswa terus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing-masing rumusan masalah dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah pertama yaitu bentuk penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas IV MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo. Dalam rumusan masalah kedua, yaitu sikap optimisme siswa kelas IV setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peneliti menggunakan warna hijau. Sedangkan pada rumusan masalah ketiga yaitu sikap tanggung jawab siswa kelas IV setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peneliti menggunakan warna kuning.

Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan bentuk penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas IV sudah dirasakan cukup baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna semua fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti mengelompokkan setiap data berkode nomor dan tanda warna, kemudian peneliti memilah lagi data yang sudah dikelompokkan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

3. Penyajian Data

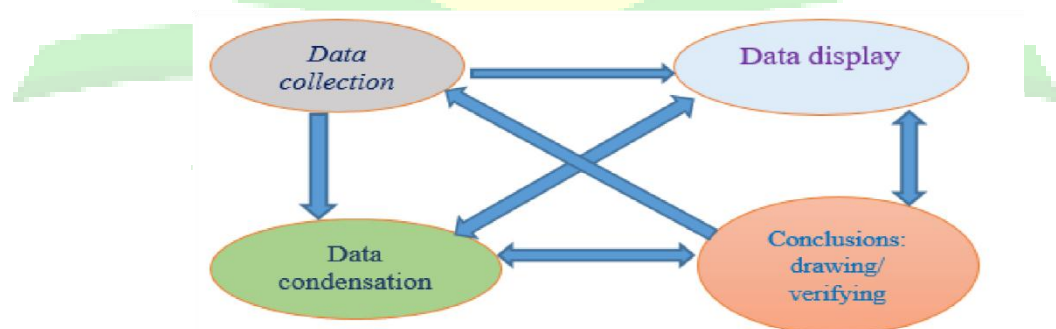
Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait bentuk penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas IV, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih terperinci.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing partisipan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis pada bentuk penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan

ekstrakurikuler pada siswa kelas IV. Seluruh identitas partisipan ditampilkan dengan menggunakan nama lengkap partisipan untuk membuktikan bahwa penelitian dilakukan dengan benar adanya. Penyajian data yang menunjukkan gambaran bentuk penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan. Peneliti akan mengambil kesimpulan terkait penanaman sikap percaya diri yang diterapkan oleh MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas IV berdasarkan bukti, data dan juga temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan.



Gambar 3.1 Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Huberman & Saldana 2014

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas data yang diperoleh dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini,

penentuan keabsahan data diupayakan dengan perpanjangan waktu dan triangulasi. Panjangnya waktu penelitian sangat bergantung pada permasalahan yang diteliti.

Perpanjangan waktu dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam lagi melalui wawancara dengan partisipan dari penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler maupun dari peserta kegiatan ekstrakurikuler kelas IV. Penelitian ini diperpanjang sampai tiga kali, karena pada tahap pertama dan kedua, data yang terkumpul dirasakan belum cukup dan belum kredibel. Hal ini dikarenakan masih ada fokus dan rumusan masalah belum terjawab secara konsisten. Perpanjangan dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam sesuai dengan kebutuhan.

Peneliti juga melakukan triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi yang digunakan yaitu sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan teknik sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya yang berhubungan dengan profil sekolah dan bentuk penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

2. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Seperti pada penelitian ini,

data yang diperoleh berasal dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara dengan Kepala Madrasah, penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler, dan guru kelas IV.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu dan situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah pada waktu pagi hari dimana pada saat itu beliau memiliki waktu yang cukup luang untuk memberikan data dan informasi yang peneliti butuhkan.

G. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian, yaitu:

1. Tahapan sebelum ke lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian,
- b. Menentukan lokasi dan subjek penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan yang sesuai dengan judul yang akan diambil,

- c. Mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Ponorogo dan Dosen Pembimbing ke MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo,
- d. Menjajaki dan menilai lapangan, peneliti melakukan kegiatan interaksi fisik di lapangan yang akan diteliti, dalam proses ini peneliti juga akan menjadi peran utama dalam penyaringan data.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti akan melaksanakan kegiatan di lapangan. Tahap ini disebut juga dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri,
- b. Memasuki lapangan dan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti akan berusaha untuk memahami kondisi yang ada di lapangan serta ikut berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.

3. Tahap analisis data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: a) reduksi data, b) penyaringan data, dan c) verifikasi atau penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngrupit pada tahun 1957 yang pada saat itu dengan nama Sekolah Agama Islam (S.A.I) dimana pelajarannya sebagian besar banyak pelajaran agama dan sebagian pelajaran-pelajaran umum.

Adapun pendiri serta pengelola pada saat itu adalah empat serangkai yakni Bapak Muh Syarwani, Bapak Asrofin, Bapak Suparman, Bapak Abu Nasir. Pelaksanaan pendidikan di madrasah ini adalah masuk sore selama 3 tahun sampai tahun 1960 yang bertempat di madrasah ini adalah masuk sore selama 3 tahun sampai tahun 1960 yang bertempat di kompleks pondok/masjid gambiran dengan menggunakan tempat belajar yang sangat sederhana yakni dingklik yang digunakan sebagai meja tulis dan gerlar (tikar bambo) sebagai tempat duduk.

Setelah tahun 1960 ada suatu instruksi yang maksudnya setiap kegiatan pendidikan merupakan suatu sekolah supaya mendaftarkan dan menggabungkan diri pada suatu lembaga pendidikan dari suatu organisasi. Oleh karena itu, madrasah ini masuk pada lembaga pendidikan yang bernaung di bawah partai Nahdotul Ulama yang berganti nama Madrasah Nurul Islam yang kemudian mendapatkan pengesahan serta piagam dari Jakarta.

Pada tahun 1961 sampai 1962 Madrasah dipindahkan ke rumah Ibu Satari dan Bapak Muh. Syarwani yang pada saat itu sudah mulai dirilis pembuatan meja dan tempat duduk meskipun sebagian masih meminjam meja dan tempat duduk milik masyarakat sekitar. Berhubung pada saat itu Bapak Muh. Syarwani mempunyai hajat, terpaksa madrasah di pindah ke rumah Bapak Asrofun sampai tahun 1964 dan kembali ke rumah Bapak Muh. Syarwani sampai tahun 1965.

Sebernarnya sejak tahun 1962 sudah mulai dibangun dengan sebanyak 3 (tiga) lokal, karena keterbatasan biaya hanya selesai dindingnya saja. Akhirnya pada awal November 1965 (setelah peristiwa G30S/PKI), dari hasil swadaya masyarakat di dukuh gambiran gedung Madrasah yang dapat didirikan sebanyak 3 lokal. Adapun kayunya dari trembesi Bapak Kyai Malo. Sejak saat itu gedung sudah bisa ditempati, meskipun bangunan belum sempurna sampai tahun 1972.

Setelah tahun 1972 pengurus dan masyarakat mempunyai hasrat untuk merehab dengan biaya sendiri serta swadaya dari masyarakat. modal madrasah hanya Rp. 90.000,-. Namun berkat kerja keras pengurus dengan semua elemen masyarakat dapat menyelesaikan rehab tersebut.¹

2. Letak Geografis MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif Ngrupit terletak di jalan Gambir Anom No. 23 Dusun Krajan Desa Ngrupit Kecamatan Njenangan

¹ Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/29-VII/2023

Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur 63492. Adapun batas-batas Desa Ngrupit adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mlilir.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kadipaten.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Babadan.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa atau Desa Sedah.²

3. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

a. Visi:

Unggul prestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta berbudaya lingkungan.

b. Misi:

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah islam ahlussunnah wal jama'ah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi, umum memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
- 4) Membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

² Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/29-VII/2023

- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan asri.
- 7) Menumbuhkan semangat untuk peduli dan berbudaya lingkungan.

c. Tujuan Lembaga

- 1) Dapat mengamalkan ajaran Islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.
- 2) Munculnya generasi yang tangguh baik akidah maupun keilmuan aerta berjiwa kebangsaan.
- 3) Menghargai dan menghormati sesama lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang berbeda agama, budaya, suku bangsa dan status sosial.
- 4) Menghadirkan nuansa yang harmonis dalam lingkungan kerja.
- 5) Membiasakan peserta didik untuk tertib dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari dengan berpedoman pada tata tertib sekolah.
- 6) Melaksanakan PBM dengan pendekatan PAKEN.
- 7) Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- 8) Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan.

- 9) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 10) Menyiapkan peserta didik untuk dapat diterima di sekolah lanjutan tingkat pertama yang berkualitas.³

4. Struktur Organisasi

Berdasarkan transkrip dokumentasi, struktur organisasi MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo tahun pelajaran 2022/2023 yaitu terdapat Kepala Sekolah Ibu Elis Sri Winaroh, S.Pd, Komite Madrasah yaitu Bapak KH. Abdul Rokhim, M.Pd. Di bawah kepemimpinan di atas terdapat beberapa kepala bidang, meliputi kabid kurikulum, kabid kesiswaan, kabid sarana dan prasarana, kabid humas dan kabid keuangan. Kemudian selanjutnya terdapat susunan koordinator-koordinanor pada bidang masing-masing.⁴

5. Keadaan Guru MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Berdasarkan transkrip dokumentasi yang telah diperoleh peneliti keadaan guru MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang komite madrasah, 1 orang majlis pembina, 1 orang bendahara madrasah, 1 orang admin madrasah, 1 orang penanggung jawab UKM, 2 orang KOORBIDPEN, 1 orang tenaga kesehatan, 1 orang guru Al Quran, 1 orang penanggung jawab ekstrakurikuler dan 12 orang guru kelas. Secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan MI Ma'arif Ngrupit

³ Transkrip Dokumentasi Nomor: 12/D/29-VII/2023

⁴ Transkrip Dokumentasi Nomor: 13/D/29-VII/2023

Ponorogo adalah sebanyak 23 orang dengan latar belakang pendidikan yang cukup memadai.⁵

6. Keadaan Siswa-Siswi MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Dalam setiap tahun, data seluruh peserta didik terdapat perubahan, hal tersebut disebabkan oleh siswa-siswi yang mendaftar masuk dan ada yang keluar. Secara keseluruhan, jumlah siswa-siswi MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo berjumlah 282 siswa. Terdiri dari kelas I berjumlah 35 siswa dengan dua rombongan belajar (rombel), kelas II berjumlah 50 siswa dengan dua rombongan belajar, kelas III berjumlah 49 siswa dengan dua rombongan belajar, kelas IV berjumlah 52 dengan dua rombongan belajar, kelas V berjumlah 50 dengan dua rombongan belajar dan kelas VI berjumlah 46 siswa dengan dua rombongan belajar.⁶

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan tentunya sarana dan prasarana menjadi penunjang belajar bagi siswa-siswi agar pembelajaran berlangsung lancar. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo meliputi gedung berupa ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, laboratorium komputer, masjid,

⁵ Transkrip Dokumentasi Nomor: 14/D/29-VII/2023

⁶ Transkrip Dokumentasi Nomor: 15/D/29-VII/2023

UKS, kantin dan area parkir. Sarana dan prasarana secara keseluruhan dalam kondisi baik serta layak digunakan.⁷

B. Paparan Data

1. Bentuk Penanaman Sikap Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat harus mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.

Namun selama ini aspek afektif khususnya sikap percaya diri dalam pendidikan masih memperoleh perhatian yang kurang. Nilai dan prestasi akademik yang tinggi masih dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini dapat membentuk siswa yang memiliki kecerdasan baik namun nilai sikap percaya diri menjadi terabaikan, hingga apabila terus berlangsung maka Indonesia akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang memangku budaya ketimuran.

Mengingat pentingnya penanaman sikap percaya diri tentu akan menarik jika usaha penanaman sikap percaya diri tidak hanya dilakukan guru di kelas, namun juga melibatkan kegiatan diluar kelas misalnya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Oleh karena itu, lembaga sekolah MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo memiliki kegiatan pendukung untuk menanamkan sikap percaya diri

⁷ Transkrip Dokumentasi Nomor: 16/D/29-VII/2023

mereka. Kegiatan ekstrakurikuler memang sangat memudahkan siswa untuk menyalurkan minat bakat siswa dan memperluas pengetahuan siswa. Selain itu alasan sekolah tersebut memilih kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya tujuan yang mendukung untuk menanamkan sikap percaya diri siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Elis Sri Winaroh, S.Pd. sebagai Kepala Madrasah MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

Disini terdapat kegiatan pendukung yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan sikap percaya diri siswa, yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini kan memiliki fungsi yaitu mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dan harapan kami jika kegiatan ekstrakurikuler ini dijalankan dan diprogramkan dengan baik maka kepercayaan diri siswa akan terbentuk dan dapat mendukung kemajuan prestasi belajar serta perkembangan kepribadian siswa.⁸

Banyak sekali jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo, seperti drumband, pidato, calistung, tahfidz, melukis, pramuka, tari, dan olahraga. Namun untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sangat mendukung dengan penanaman sikap percaya diri siswa khususnya kelas IV, MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo memilih ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah untuk menanamkan sikap percaya diri siswa. Kegiatan ini diyakini selain sebagai wadah mengembangkan bakat dan keterampilan siswa juga sebagai upaya dalam melatih keterampilan psikomotorik dan sikap yang di dalamnya memuat penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Leli selaku penanggung jawab ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo sebagai berikut.

⁸ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Ngrupit merupakan kegiatan yang paling tepat untuk menanamkan sikap percaya diri siswa. Karena selain memberikan keterampilan, kegiatan ini juga berupaya menanamkan nilai-nilai sikap kepada siswa diantaranya sikap percaya diri. Tujuannya untuk penguatan sikap percaya diri siswa sejak dini sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Waktu latihan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 14.30 s/d selesai. Tempat latihannya terkadang berada di dalam kelas dan juga di luar kelas, tergantung materi pada saat itu. Apabila materi bari-berbaris, maka tempat latihannya di lapangan. Kegiatan ini dimulai pada saat pulang sekolah, jadi kegiatan ini tidak akan mengganggu proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Leli selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak 5 tahun yang lalu yaitu mulai tahun pelajaran 2013-2014. Waktu latihan ekstra pramuka dilaksanakan pada hari Sabtu mulai pukul 14.30 s/d selesai.¹⁰

Adanya waktu atau jadwal latihan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk penanaman sikap percaya diri mereka. Semakin rajin siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka maka semakin tinggi pula nilai rasa percaya diri siswa.¹¹

Tujuan daripada kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan bakat sesuai dengan minat dan keterampilan siswa. Adapun bakat yang dikembangkan pramuka adalah mandiri, bertahan hidup di alam terbuka seperti survival belajar hidup di lingkungan luar seperti belajar mendirikan

⁹ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023

¹⁰ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023

¹¹ Desy Kusumawati, "Hubungan Antara Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV di MIN 7 Kabupaten Tangerang", *Jurnal Belaindika*, 02, No. 03 (2020): 26-33.

tenda, memasak dengan peralatan seadanya. Diluar ketrampilan pramuka yang dikembangkan adalah bakat mengekspresikan diri sendiri seperti drama teater, pertunjukan maupun pentas yang setiap tahun diajarkan oleh pembina.

Berdasarkan hasil observasi selama latihan berlangsung, diketahui bahwa penanaman sikap percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan sangat baik.¹² Bentuk penanaman sikap percaya diri pada kegiatan pramuka dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, penugasan pada saat latihan pramuka, pelatihan, dan pementasan, pemberian reward, dan penegakan aturan. Bentuk penugasan ini dapat berupa latihan menjadi petugas upacara pada saat kegiatan pramuka. Perlu diketahui bahwa kegiatan pramuka memiliki tiga jenis kegiatan upacara, yaitu upacara pembukaan latihan, upacara penutupan latihan, dan upacara pelantikan. Tujuan dari upacara ini yaitu untuk menanamkan sikap percaya diri mereka dan juga sikap positif lainnya seperti disiplin, berani, cinta tanah air, dan lain sebagainya.

Pada saat kegiatan ekstra pramuka ini nanti ada semacam pelatihan, seperti pelatihan menjadi petugas upacara, pelatihan baris-berbaris, dan lain sebagainya. Setiap pertemuan pramuka kami selalu mengadakan upacara. Yaitu upacara pembukaan latihan dan upacara penutupan latihan. Dan untuk petugas setiap pertemuannya berbeda, agar mereka memiliki pengalaman sehingga semua peserta pramuka akan kebagian menjadi petugas upacara.¹³

Pada saat latihan upacara, maka materi yang tepat untuk diajarkan kepada mereka adalah materi PBB (Pelatihan Baris-Berbaris). Rasa percaya diri akan muncul ketika diajarkan baris-berbaris. Pembina

¹² Transkrip Observasi Nomor: 09/O/5-VIII/2023

¹³ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023

mencontohkan sikap percaya diri misalnya pada saat baris-berbaris pandangan harus lurus ke depan, tidak menengok ke kanan maupun ke kiri. Pembina juga mencontohkan berpakaian rapi dan disiplin. Pembina pramuka mencontohkan sikap percaya diri berbicara dengan lantang dan tidak grogi. Selanjutnya pembina akan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi pemimpin barisan dan mendukungnya untuk tidak grogi dan sesuai dengan apa yang diocntohkan oleh pembina.

Selain memberikan penugasan, pementasan pada kegiatan pramuka juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pementasan yang dimaksud ialah pementasan seni pada agenda akhir tahun seperti membaca puisi, pantun, menari dan lain sebagainya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Leli.

Untuk kegiatan pramuka ya sama saja mbak. Bentuk penanamannya ya melalui penugasan dan pementasan juga.¹⁴

Jadi dengan adanya penugasan dan pementasan tersebut, mereka akan dituntut untuk tampil di depan banyak orang sehingga akan memupuk kepercayaan diri mereka. Selain itu, pelatihan-pelatihan atau permainan di dalam kegiatan pramuka dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Penanaman sikap percaya diri dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan. Seperti upacara, latihan baris-berbaris, pentas seni, perlombaan, dan lain sebagainya. Seperti yang telah disampaikan

¹⁴ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023

oleh Ibu Leli selaku koordinasi atau penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

Untuk bentuk penanaman sikap percaya diri itu banyak mbak. Melalui pelatihan, pemberian tugas, motivasi, dan menyertakan siswa dalam pementasan dan perlombaaan.¹⁵

Selain itu pemberian dukungan kepada siswa juga sangat diperlukan. Pemberian dukungan ini yakni berupa pemberian motivasi dari pelatih. Untuk menumbuhkan percaya diri siswa, pembina memberikan motivasi-motivasi seperti ice breaking dan outbond untuk membangun percaya diri mereka. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Leli selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.

Ketika peserta didik diajak bermain maka keceriaan mereka muncul justru keasyikan tidak mau berhenti main. Dari outbond, pentas seni dan pemecahan masalah rasa percaya diri peserta didik muncul karena tidak ingin kalah saing.¹⁶

Dalam hal ini motivasi berkaitan dengan fungsi proses dalam diri seseorang. Fungsi proses tersebut mengacu pada peningkatan fokus, regulasi diri, memaksimalkan diri, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan kesiapan mental.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting untuk diterapkan karena dengan adanya motivasi seseorang dapat terdorong untuk melakukan segala hal dengan maksimal dan motivasi juga dapat membangun rasa percaya diri pada diri seseorang.

Dan bentuk penanaman sikap percaya diri selanjutnya yaitu pemberian reward. Pembina memberka reward kepada siswa terbaik,

¹⁵ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023

¹⁶ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023

¹⁷ Diah Dinar Utami dkk, Kapsul Motivasi “ Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa” di akses pada 2 Mei 2019.

dalam artian bukan paling pintar tetapi baik, rajin, aktif mengikuti kegiatan, meskipun nilai kurang akan tetapi memiliki semangat yang luar biasa. Hadiahnya dapat berupa kenang-kenangan yang bermanfaat seperti alat tulis. Selain itu, pembina juga memberikan apresiasi pada peserta didik dengan tepuk tangan.

2. Sikap Optimis Siswa Kelas IV yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Optimis, bertanggung jawab, yakin terhadap kemampuan diri sendiri, obyektif, dan realistis merupakan aspek dari percaya diri. Dari beberapa aspek yang terdapat dalam sikap percaya diri tersebut, peneliti hanya fokus pada dua aspek saja yaitu aspek optimis dan tanggung jawab. Hal ini dikarenakan agar penelitian dapat terfokuskan, selain itu aspek yang paling menonjol adalah dua aspek tersebut. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Leli.

Untuk menanamkan sikap percaya diri ini, maka perlu dilihat dulu aspek-aspek yang harus ditanamkan kepada siswa. Dan saya setuju jika kepercayaan diri anak dapat dilihat dari sikap optimis dan tanggung jawabnya.¹⁸

Seseorang yang memiliki optimisme menurut McGinnis yaitu tidak terkejut saat menghadapi kesulitan, selalu berusaha memecahkan permasalahan, yakin memiliki kemampuan mengendalikan masa depan, memiliki kemampuan untuk memperbarui secara teratur, memiliki kemampuan menghentikan cara berpikir negative, memiliki kemampuan

¹⁸ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023

meningkatkan apresiasi terhadap lingkungan sekitarnya, tetap merasa gembira meskipun sedang berada dalam kondisi yang tidak mengenakan, merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, memiliki hobi bertukar berita baik, mampu membina cinta didalam kehidupan, selalu berusaha memberikan perhatian pada seseorang yang memiliki masalah, selalu berusaha untuk mengagumi berbagai hal yang dimiliki oleh orang lain, mampu menerima segala hal yang tidak bisa berubah maupun yang mampu berubah, ringan kaki, berkeinginan kuat mempelajari hal baru, dan sistem baru.¹⁹

Dari ciri-ciri sikap optimis tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek optimis sudah mencakup aspek yang lainnya seperti yakin terhadap kemampuan diri, obyektif, dan rasional. Pengertian sikap optimis yaitu suatu sikap yang menunjukkan suatu keyakinan bahwa peristiwa buruk hanya bersifat sementara, tidak sepenuhnya mempengaruhi semua aktivitas, dan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh akibat kecerobohan diri sendiri tetapi karena bisa dari situasi, nasib atau orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang sangat mendukung untuk membentuk sikap optimis siswa. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat ketentuan moral dasa dharma pramuka yang bertujuan agar siswa menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak, bermoral, dan berbudi pekerti. Adapun ketentuan moral tersebut yaitu:

¹⁹ Florensya Romauly, "Hubungan Harga Diri dan Optimisme dengan *Subjective Well Being* pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Tapanuli Tengah," (Tesis, Universitas Medan Area, Medan, 2021), 30-31.

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan kesatria
- d. Patuh dan suka bermusyawarah
- e. Relia menolong dan tabah
- f. Rajin terampil dan gembira
- g. Hemat cermat dan bersahaja
- h. Disiplin, berani dan setia
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- j. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Dengan adanya ketentuan moral tersebut, siswa diharapkan memiliki kepribadian sesuai dengan ketentuan moral dasa dharma. Karena di dalam dasa dharma mencakup seluruh 18 sikap atau karakter, salah satunya adalah percaya diri. Dan aspek optimis terdapat pada dasa dharma yang keenam, yaitu rajin terampil, dan gembira.

Penanaman rasa percaya diri pada aspek optimis yang dilakukan oleh MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo yaitu dengan adanya pembiasaan, pelatihan, penugasan, dan pemberian dukungan berupa motivasi, dan pemberian reward, dan penegakan aturan.

Penanaman sikap optimisme ini diberikan ketika siswa merasa takut dan ragu dengan situasi yang dihadapi. Selanjutnya pelatih akan memberikan sebuah dorongan dan motivasi kepada siswa tersebut, bahwa ia mampu untuk menghadapinya.²⁰

²⁰ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023

Pembiasaan yang diterapkan di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo yaitu dengan kegiatan wajib. Setiap pertemuan, kegiatan wajib yang harus dilakukan yaitu mengadakan upacara pembukaaan latihan dan penutupan latihan. Dan untuk petugas upacara setiap pertemuannya berbeda. Masing-masing siswa kelas IV akan diberi tugas untuk menjadi petugas upacara. Sebagaimana yang telah diungkapka oleh Ibu Leli.

Di dalam pramuka itu ada kegiatan upacara. Upacara ini berupa upacara pembukaan latihan dan penutupan latihan. Tujuannya adalah untuk menanamkan cinta tanah air, disiplin, dan percaya diri.²¹

Sebelum memulai upacara, pembina akan melatih para petugas untuk latihan baris berbaris. Diawali dengan pembina mengajarkan cara baris berbaris dengan baik dan benar. Pembina juga menunjukkan keteladanan dengan memberikan contoh bagaimana bersikap percaya diri dan tidak grogi. Keteladanan tersebut merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.²² Selanjutnya pembina akan memilih beberapa anak untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh pembina. Peneliti mengamati, bahwa siswa yang dipilih oleh pembina pramuka sebagian ada yang berani langsung maju ke depan dan juga masih terdapat siswa yang terlihat malu dan takut. Mereka yang berani untuk maju ke depan, maka mereka sudah yakin dengan kemampuan dengan yang dimilikinya, dan mereka siap untuk menerima

²¹ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023

²² Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini", *Insania*, 16, No. 2 (2011): 264.

tantangan yang diberikan oleh pembina. Sikap tersebut merupakan bentuk dari ciri-ciri aspek optimis.

Sedangkan siswa yang belum berani maju, berarti mereka belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Seorang pembina harus mampu memahami kondisi yang dihadapi oleh setiap siswa dan membantu siswa ke arah perkembangan potensi siswa.²³ Pada saat inilah pembina akan memberikan dukungan berupa motivasi agar mereka dapat percaya diri. Sebagaimana penjelasan dari Ibu Leli selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.

Untuk siswa yang masih malu dan takut, kita beri pendekatan dulu. Kita tanyakan dulu permasalahannya kemudian memotivasi mereka bahwa mereka harus yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁴

Pemberian dukungan berupa motivasi dapat menunjang penanaman sikap percaya diri siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk dari sikap optimis siswa kelas IV yaitu mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, siap menghadapi tantangan yang diberikan, dan senantiasa berpikir positif.

3. Bentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Seperti halnya aspek optimis, aspek tanggung jawab yang terdapat pada sikap percaya diri lebih menonjol daripada aspek-aspek yang lainnya. Selain itu, fungsi daripada kegiatan ekstrakurikuler sendiri salah satunya yaitu fungsi sosial. Dimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan

²³ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 10.

²⁴ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023

untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial anak.²⁵ Hal ini yang menjadikan peneliti untuk lebih memfokuskan aspek tersebut.

Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang harus dipenuhi oleh seseorang dengan konsekuensi yang telah diberikan apabila mengalami kegagalan.²⁶ Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Elis Sri Winaroh, S.Pd. selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

Rasa tanggung jawab siswa itu memang perlu ditanamkan, mbak. Karena siswa yang percaya diri akan yakin dengan kemampuannya dan bertanggung jawab dengan apa yang ia lakukan. Apabila dikasih tugas, siswa tersebut juga akan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya.²⁷

Oleh karena itu, MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo memfasilitasi siswa dengan kegiatan pendukung berupa ekstrakurikuler. Hal ini karena kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kepribadian siswa, karena dengan aktif berkegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan sikap sosialnya yang berarti hal tersebut akan membuat siswa menjadi lebih aktif, ekspresif, dan bertanggung jawab.²⁸

Terdapat macam-macam jenis kegiatan ekstrakurikuler di lembaga tersebut. Seperti pramuka, drumband, calistung, qiro', pidato, seni tari, melukis, olahraga, dan tahfidz. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Elis Sri Winaroh, S.Pd.

²⁵ Pusat Kurikulum, *Pengembangan Diri* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2006), 41.

²⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 114.

²⁷ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-7/2023.

²⁸ Yhunanda Muhamad Sholeh, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa", *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08, No.04 (2020): 537.

Kegiatan ekstrakurikulernya banyak sekali. Ada drumband, pramuka, calistung, tari, pidato, olahraga, melukis, dan tahfidz. Waktu latihannya dua minggu sekali, yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu. Ada yang setelah pulang sekolah, ada yang setelah istirahat, tergantung jenis ekstrakurikulernya.²⁹

Sedangkan untuk menanamkan sikap percaya diri siswa khususnya pada aspek rasa tanggung jawab diperlukan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dengan tujuan tersebut. Ekstrakurikuler pramuka dan drumband misalnya. Ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan yang sangat penting terhadap aspek tanggung jawab siswa dibuktikan dengan beberapa manfaat dari ekstrakurikuler pramuka, diantaranya yaitu:

1. Menjadi lebih mandiri
2. Melatih kedisiplinan
3. Memiliki rasa tanggung jawab
4. Memiliki kepedulian terhadap sesama.³⁰

Manfaat ekstra pramuka berupa memiliki rasa tanggung jawab tersebut menjadi alasan peneliti untuk lebih memfokuskan aspek tanggung jawab. Ekstrakurikuler pramuka yang ada di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo dilaksanakan setiap hari Sabtu yaitu mulai pukul 14.30 s/d 16.30. Sedangkan ekstrakurikuler drumband dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 14.00 s/d 16.00. Namun apabila musim hujan maka kegiatan tersebut diliburkan, karena jarak antara rumah siswa dan sekolah sedikit jauh karena mayoritas mereka berasal dari luar desa dan letak sekolah yang berada di perkotaan.

²⁹ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-7/2023.

³⁰ Karjianto dan Riri Kente, *Catatan Para Jurnalis Membumikan Prestasi* (Bandung: Tata Akbar, 2020), 343.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Leli selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo.

Waktu latihan ekstra pramuka dan drumband beda-beda mbak. Ekstra pramuka itu dilaksanakan setiap hari Sabtu yaitu mulai pukul 14.30 s/d 16.30. Sedangkan ekstra drumband itu dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 14.00 s/d 16.00. Pelatuhnya juga beda, untuk pelatih drumband kami datangkan langsung pelatih dari luar sedangkan untuk pembina pramuka itu dari salah satu guru berpengalaman dalam hal pramuka.³¹

Bentuk penanaman rasa tanggung jawab pada ekstrakurikuler pramuka terdapat diimplementasikan melalui berbagai cara, seperti pembina memberikan pelatihan dan penugasan kepada siswa. Pelatihan dan penugasan ini diimplementasikan dalam bentuk upacara. Proses pembentukan sikap tanggung jawab ini dijelaskan oleh Ibu Leli sebagai berikut.

Pada saat kegiatan ekstra pramuka ini nanti ada semacam pelatihan, seperti pelatihan menjadi petugas upacara, pelatihan baris-berbaris, dan lain sebagainya. Setiap pertemuan pramuka kami selalu mengadakan upacara. Yaitu upacara pembukaan latihan dan upacara penutupan latihan. Dan untuk petugas setiap pertemuannya berbeda, agar mereka memiliki pengalaman sehingga semua peserta pramuka akan kebagian menjadi petugas upacara.³²

Berdasarkan hasil observasi selama latihan, pemberian pelatihan dan penugasan tersebut memberikan kontribusi terhadap rasa tanggung jawab siswa. mereka berkomitmen pada tugas yang diberikan dan berani mengambil resiko atas tindakan yang diambil.³³ Selain itu pembentukan rasa tanggung jawab siswa juga dapat diwujudkan melalui pemberian hukuman. Dalam kegiatan pramuka terdapat beberapa aturan yang harus dipatuhi, misalnya pada saat upacara pembukaan maupun penutupan pramuka. Siswa harus

³¹ Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/29-7/2023.

³² Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023.

³³ Transkrip Observasi Nomor: 09/O/5-VIII/2023

mengikuti upacara dengan baik, yaitu baris secara rapi, tidak mengganggu temannya yang sedang baris, tidak membuat ramai, dan lain sebagainya. Apabila masih ada siswa yang tidak mau baris dengan baik siswa akan diberikan sanksi atau teguran, jika siswa tersebut tetap menyepelekan dan tidak mau mematuhi aturan nanti akan diberikan sanksi lanjutan yakni menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Dalam kegiatan pramuka itu pasti ada aturan yang harus ditaati bersama. Contohnya pada saat upacara siswa harus mengikuti upacara dengan baik, yaitu baris secara rapi, tidak mengganggu temannya yang sedang baris, tidak membuat ramai, dan lain sebagainya. Dan apabila melanggar maka akan dikenai sanksi yang telah disepakati bersama.³⁴

Berdasarkan hasil observasi selama latihan, pemberian hukuman tersebut memberikan kontribusi terhadap rasa tanggung jawab siswa. Siswa dengan berani mengakui kesalahan dan mau menerima hukuman atas kesalahan yang telah dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bentuk rasa tanggung jawab siswa yaitu pada saat pemberian pelatihan dan penugasan, siswa dengan berani berkomitmen pada tugas yang diberikan. Dan pada saat pemberian hukuman, siswa dengan berani mengakui kesalahan mau menerima hukuman atas kesalahan yang telah dilakukan. Apabila anak sudah mampu untuk bertanggung jawab, maka sikap percaya diri mereka juga akan meningkat.

C. Pembahasan

1. Bentuk Penanaman Sikap Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

³⁴ Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/1-8/2023

Sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuannya dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual, integritas, maupun perannya dalam kehidupan bermasyarakat harus mampu menghasilkan *output* yang berkualitas.

Namun selama ini aspek afektif khususnya sikap percaya diri dalam pendidikan masih memperoleh perhatian yang kurang. Nilai dan prestasi akademik yang tinggi masih dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini dapat membentuk siswa yang memiliki kecerdasan baik namun nilai sikap percaya diri menjadi terabaikan, hingga apabila terus berlangsung maka Indonesia akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang memanggku budaya ketimuran.

Mengingat pentingnya penanaman sikap percaya diri tentu akan menarik jika usaha penanaman sikap percaya diri tidak hanya dilakukan guru di kelas, namun juga melibatkan kegiatan diluar kelas misalnya dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Oleh karena itu, lembaga sekolah MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo memiliki kegiatan pendukung untuk menanamkan sikap percaya diri mereka. Kegiatan ekstrakurikuler memang sangat memudahkan siswa untuk menyalurkan minat bakat siswa dan memperluas pengetahuan siswa. Selain itu alasan sekolah tersebut memilih kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya tujuan yang mendukung untuk menanamkan sikap percaya diri siswa.

Ada banyak sekali jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo, seperti drumband, pidato, calistung, tahfidz,

melukis, pramuka, tari, dan olahraga. Namun untuk jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sangat mendukung dengan penanaman sikap percaya diri siswa khususnya kelas IV, MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo memilih ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah untuk menanamkan sikap percaya diri siswa. Kegiatan ini diyakini selain sebagai wadah mengembangkan bakat dan keterampilan siswa juga sebagai upaya dalam melatih keterampilan psikomotorik dan sikap yang di dalamnya memuat penanaman nilai-nilai karakter.

Waktu latihan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Sabtu mulai pukul 14.30 s/d selesai. Tempat latihannya terkadang berada di dalam kelas dan juga di luar kelas, tergantung materi pada saat itu. Apabila materi bari-berbaris, maka tempat latihannya di lapangan. Kegiatan ini dimulai pada saat pulang sekolah, jadi kegiatan ini tidak akan mengganggu proses pembelajaran.

Adanya waktu atau jadwal latihan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk penanaman sikap percaya diri mereka. Semakin rajin siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka maka semakin tinggi pula nilai rasa percaya diri siswa.³⁵ Karena dari seringnya mengikuti latihan tersebut, percaya diri akan terbentuk.

Tujuan daripada kegiatan ekstrakurikuler yaitu mengembangkan bakat sesuai dengan minat dan keterampilan siswa. Adapun bakat yang dikembangkan pramuka adalah mandiri, bertahan hidup di alam terbuka

³⁵ Desy Kusumawati, "Hubungan Antara Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas IV di MIN 7 Kabupaten Tangerang", *Jurnal Belaindika*, 02, No. 03 (2020): 26-33.

seperti survival belajar hidup di lingkungan luar seperti belajar mendirikan tenda, memasak dengan peralatan seadanya. Diluar ketrampilan pramuka yang dikembangkan adalah bakat mengekspresikan diri sendiri seperti drama teater, pertunjukan maupun pentas yang setiap tahun diajarkan oleh pembina.

Berdasarkan hasil observasi selama latihan berlangsung, diketahui bahwa penanaman sikap percaya diri pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan sangat baik.³⁶ Bentuk penanaman sikap percaya diri pada kegiatan pramuka dapat dilakukan dengan cara penugasan pada saat latihan pramuka, pelatihan, dan pementasan. Bentuk penugasan ini dapat berupa latihan menjadi petugas upacara pada saat kegiatan pramuka. Perlu diketahui bahwa kegiatan pramuka memiliki tiga jenis kegiatan upacara, yaitu upacara pembukaan latihan, upacara penutupan latihan, dan upacara pelantikan. Tujuan dari upacara ini yaitu untuk menanamkan sikap percaya diri mereka dan juga sikap positif lainnya seperti disiplin, berani, cinta tanah air, dan lain sebagainya.

Pada saat latihan upacara, maka materi yang tepat untuk diajarkan kepada mereka adalah materi PBB (Pelatihan Baris-Berbaris). Rasa percaya diri akan muncul ketika diajarkan baris-berbaris. Pembina mencontohkan sikap percaya diri misalnya pada saat baris-berbaris pandangan harus lurus ke depan, tidak menengok ke kanan maupun ke kiri. Pembina juga mencontohkan berpakaian rapi dan disiplin. Pembina pramuka mencontohkan sikap percaya diri berbicara dengan lantang dan

³⁶ Transkrip Observasi Nomor: 09/O/5-VIII/2023

tidak grogi. Selanjutnya pembina akan menunjuk salah satu siswa untuk menjadi pemimpin barisan dan mendukungnya untuk tidak grogi dan sesuai dengan apa yang yang diocntohkan oleh pembina.

Selain memberikan penugasan, pementasan pada kegiatan pramuka juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pementasan yang dimaksud ialah pementasan seni pada agenda akhir tahun seperti membaca puisi, pantun, menari dan lain sebagainya.

Jadi dengan adanya penugasan dan pementasan tersebut, mereka akan dituntut untuk tampil di depan banyak orang sehingga akan memupuk kepercayaan diri mereka. Selain itu, pelatihan-pelatihan atau permainan di dalam kegiatan pramuka dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain itu pemberian dukungan kepada siswa juga sangat diperlukan. Pemberian dukungan ini yakni berupa pemberian motivasi dari pelatih. Untuk menumbuhkan percaya diri siswa, pembina memberikan motivasi-motivasi seperti ice breaking dan outbond untuk membangun percaya diri mereka.

Dalam hal ini motivasi berkaitan dengan fungsi proses dalam diri seseorang. Fungsi proses tersebut mengacu pada peningkatan fokus, regulasi diri, memaksimalkan diri, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan kesiapan mental.³⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting untuk diterapkan karena dengan adanya motivasi seseorang

³⁷ Diah Dinar Utami dkk, Kapsul Motivasi “ Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa” di akses pada 2 Mei 2019.

dapat terdorong untuk melakukan segala hal dengan maksimal dan motivasi juga dapat membangun rasa percaya diri pada diri seseorang.

Dan bentuk penanaman sikap percaya diri selanjutnya yaitu pemberian reward. Pembina memberka reward kepada siswa terbaik, dalam artian bukan paling pintar tetapi baik, rajin, aktif mengikuti kegiatan, meskipun nilai kurang akan tetapi memiliki semangat yang luar biasa. Hadiahnya dapat berupa kenang-kenangan yang bermanfaat seperti alat tulis. Selain itu, pembina juga memberikan apresiasi pada peserta didik dengan tepuk tangan.

2. Bentuk Optimisme Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Optimis, bertanggung jawab, yakin terhadap kemampuan diri sendiri, obyektif, dan realistis merupakan aspek dari percaya diri. Dari beberapa aspek yang terdapat dalam sikap percaya diri tersebut, peneliti hanya fokus pada dua aspek saja yaitu aspek optimis dan tanggung jawab. Hal ini dikarenakan agar penelitian dapat terfokuskan, selain itu aspek yang paling menonjol adalah dua aspek tersebut.

Seseorang yang memiliki optimisme menurut McGinnis yaitu tidak terkejut saat menghadapi kesulitan, selalu berusaha memecahkan permasalahan, yakin memiliki kemampuan mengendalikan masa depan, memiliki kemampuan untuk memperbarui secara teratur, memiliki kemampuan menghentikan cara berpikir negative, memiliki kemampuan meningkatkan apresiasi terhadap lingkungan sekitarnya, tetap merasa

gembira meskipun sedang berada dalam kondisi yang tidak mengenakkan, merasa yakin terhadap kemampuan yang dimiliki, memiliki hobi bertukar berita baik, mampu membina cinta didalam kehidupan, selalu berusaha memberikan perhatian pada seseorang yang memiliki masalah, selalu berusaha untuk mengagumi berbagai hal yang dimiliki oleh orang lain, mampu menerima segala hal yang tidak bisa berubah maupun yang mampu berubah, ringan kaki, berkeinginan kuat mempelajari hal baru, dan sistem baru.³⁸

Dari ciri-ciri sikap optimis tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek optimis sudah mencakup aspek yang lainnya seperti yakin terhadap kemampuan diri, obyektif, dan rasional. Pengertian sikap optimis yaitu suatu sikap yang menunjukkan suatu keyakinan bahwa peristiwa buruk hanya bersifat sementara, tidak sepenuhnya mempengaruhi semua aktivitas, dan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh akibat kecerobohan diri sendiri tetapi karena bisa dari situasi, nasib atau orang lain.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan kegiatan yang sangat mendukung untuk membentuk sikap optimis siswa. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat ketentuan moral dasa dharma pramuka yang bertujuan agar siswa menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak, bermoral, dan berbudi pekerti. Adapun ketentuan moral tersebut yaitu:

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

³⁸ Florensya Romauly, "Hubungan Harga Diri dan Optimisme dengan *Subjective Well Being* pada Aparatur Sipil Negara Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Kabupaten Tapanuli Tengah," (Tesis, Universitas Medan Area, Medan, 2021), 30-31.

- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan kesatria
- d. Patuh dan suka bermusyawarah
- e. Relia menolong dan tabah
- f. Rajin terampil dan gembira
- g. Hemat cermat dan bersahaja
- h. Disiplin, berani dan setia
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- j. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan.

Dengan adanya ketentuan moral tersebut, siswa diharapkan memiliki kepribadian sesuai dengan ketentuan moral dasa dharma. Karena di dalam dasa dharma mencakup seluruh 18 sikap atau karakter, salah satunya adalah percaya diri. Dan aspek optimis terdapat pada dasa dharma yang keenam, yaitu rajin terampil, dan gembira.

Penanaman rasa percaya diri pada aspek optimis yang dilakukan oleh MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo yaitu dengan adanya pembiasaan, pelatihan, penugasan, dan pemberian dukungan berupa motivasi, dan pemberian reward, dan penegakan aturan. Pembiasaan yang diterapkan di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo yaitu dengan kegiatan wajib. Setiap pertemuan, kegiatan wajib yang harus dilakukan yaitu mengadakan upacara pembukaaan latihan dan penutupan latihan. Dan untuk petugas upacara setiap pertemuannya berbeda. Masing-masing siswa kelas IV akan diberi tugas untuk menjadi petugas upacara.

Sebelum memulai upacara, pembina akan melatih para petugas untuk latihan baris berbaris. Diawali dengan pembina mengajarkan cara baris berbaris dengan baik dan benar. Pembina juga menunjukkan keteladanan dengan memberikan contoh bagaimana bersikap percaya diri dan tidak grogi. Keteladanan tersebut merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.³⁹ Selanjutnya pembina akan memilih beberapa anak untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan oleh pembina. Peneliti mengamati, bahwa siswa yang dipilih oleh pembina permuka sebagian ada yang berani langsung maju ke depan dan juga masih terdapat siswa yang terlihat malu dan takut. Mereka yang berani untuk maju ke depan, maka mereka sudah yakin dengan kemampuan dengan yang dimilikinya, dan mereka siap untuk menerima tantangan yang diberikan oleh pembina. Sikap tersebut merupakan bentuk dari ciri-ciri aspek optimis.

Sedangkan siswa yang belum berani maju, berarti mereka belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Seorang pembina harus mampu memahami kondisi yang dihadapi oleh setiap siswa dan membantu siswa ke arah perkembangan potensi siswa.⁴⁰ Pada saat inilah pembina akan memberikan dukungan berupa motivasi agar mereka dapat percaya diri. Pemberian dukungan berupa motivasi dapat menunjang penanaman sikap percaya diri siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk dari sikap

³⁹ Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini", *Insania*, 16, No. 2 (2011): 264.

⁴⁰ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018)*, 10.

optimis siswa kelas IV yaitu mereka memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, siap menghadapi tantangan yang diberikan, dan senantiasa berpikir positif.

3. Bentuk Tanggung Jawab Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Seperti halnya aspek optimis, aspek tanggung jawab yang terdapat pada sikap percaya diri lebih menonjol daripada aspek-aspek yang lainnya. Selain itu, fungsi daripada kegiatan ekstrakurikuler sendiri salah satunya yaitu fungsi sosial. Dimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial anak.⁴¹ Hal ini yang menjadikan peneliti untuk lebih memfokuskan aspek tersebut.

Tanggung jawab merupakan suatu kewajiban untuk melakukan dan menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang harus dipenuhi oleh seseorang dengan konsekuensi yang telah diberikan apabila mengalami kegagalan.⁴²

Oleh karena itu, MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo memfasilitasi siswa dengan kegiatan pendukung berupa ekstrakurikuler. Hal ini karena kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk kepribadian siswa, karena dengan aktif berkegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan

⁴¹ Pusat Kurikulum, *Pengembangan Diri* (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2006), 41.

⁴² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), 114.

sikap sosialnya yang berarti hal tersebut akan membuat siswa menjadi lebih aktif, ekspresif, dan bertanggung jawab.⁴³

Terdapat macam-macam jenis kegiatan ekstrakurikuler di lembaga tersebut. Seperti pramuka, drumband, calistung, qiro', pidato, seni tari, melukis, olahraga, dan tahfidz. Sedangkan untuk menanamkan sikap percaya diri siswa khususnya pada aspek rasa tanggung jawab diperlukan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung dengan tujuan tersebut. Ekstrakurikuler pramuka dan drumband misalnya. Ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan yang sangat penting terhadap aspek tanggung jawab siswa dibuktikan dengan beberapa manfaat dari ekstrakurikuler pramuka, diantaranya yaitu:

- a) Menjadi lebih mandiri
- b) Melatih kedisiplinan
- c) Memiliki rasa tanggung jawab
- d) Memiliki kepedulian terhadap sesama.⁴⁴

Manfaat ekstra pramuka berupa memiliki rasa tanggung jawab tersebut menjadi alasan peneliti untuk lebih memfokuskan aspek tanggung jawab. Ekstrakurikuler pramuka yang ada di MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo dilaksanakan setiap hari Sabtu yaitu mulai pukul 14.30 s/d 16.30. Sedangkan ekstrakurikuler drumband dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 14.00 s/d 16.00. Namun apabila musim hujan maka kegiatan tersebut diliburkan, karena jarak antara rumah siswa dan sekolah sedikit

⁴³Yhunanda Muhamad Sholeh, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa", *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08, No.04 (2020): 537.

⁴⁴ Karjianto dan Riri Kente, *Catatan Para Jurnalis Membumikan Prestasi* (Bandung: Tata Akbar, 2020), 343.

jauh karena mayoritas mereka berasal dari luar desa dan letak sekolah yang berada di perkotaan.

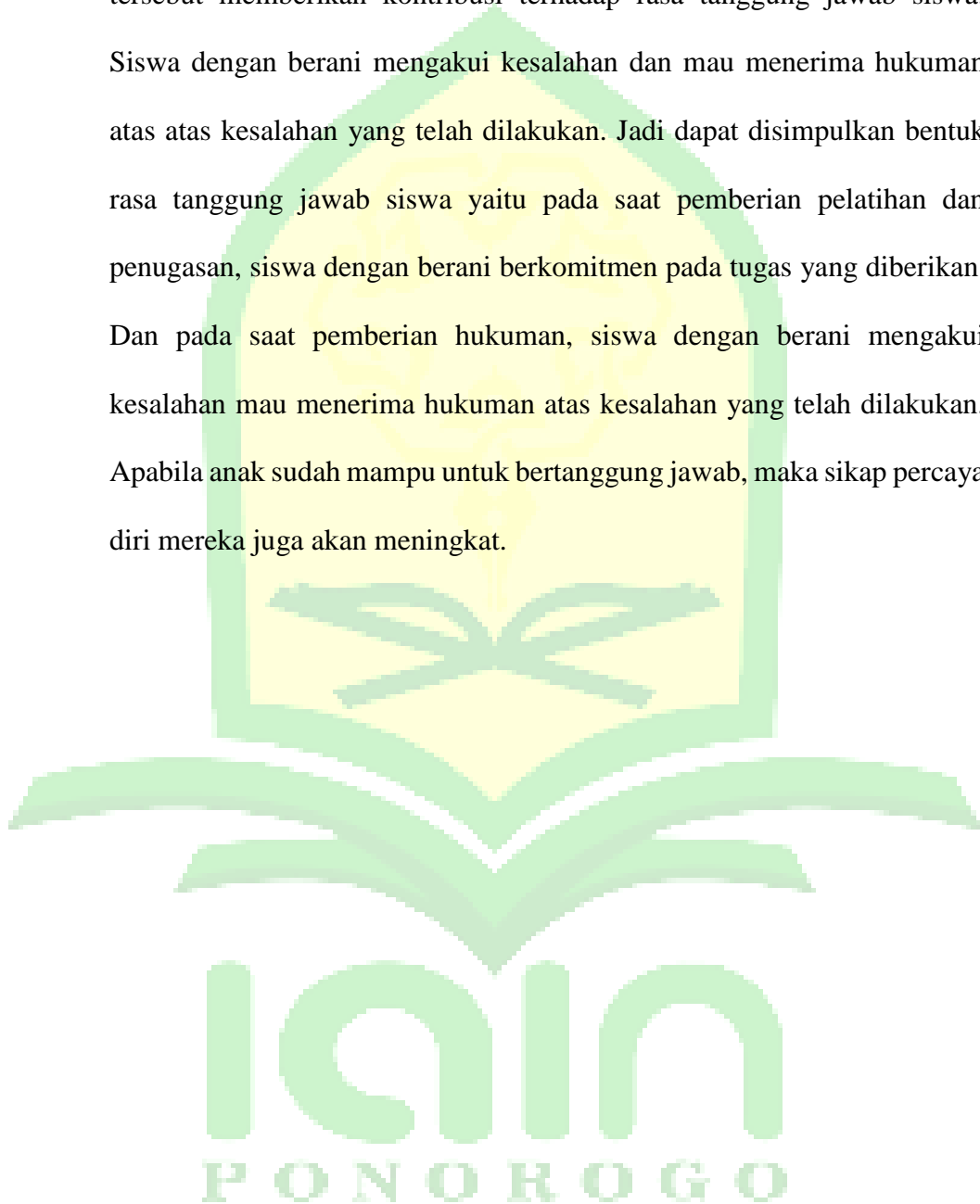
Bentuk penanaman rasa tanggung jawab pada ekstrakurikuler pramuka terdapat diimplementasikan melalui berbagai cara, seperti pembina memberikan pelatihan dan penugasan kepada siswa. Pelatihan dan penugasan ini dapat berupa pelatihan upacara, pelatihan baris-berbaris, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pramuka terdapat kegiatan upacara yang dilaksanakan setiap pertemuan, yakni upacara pembukaan latihan dan upacara penutupan latihan. Dan untuk setiap pertemuan, tugasnya juga berbeda. Semua siswa kelas IV akan diberikan tugas untuk menjadi petugas upacara.

Berdasarkan hasil observasi selama latihan, pemberian pelatihan dan penugasan tersebut memberikan kontribusi terhadap rasa tanggung jawab siswa. Mereka berkomitmen pada tugas yang diberikan dan berani mengambil resiko atas tindakan yang diambil.⁴⁵ Selain itu pembentukan rasa tanggung jawab siswa juga dapat diwujudkan melalui pemberian hukuman. Dalam kegiatan pramuka terdapat beberapa aturan yang harus dipatuhi, misalnya pada saat upacara pembukaan maupun penutupan pramuka. Siswa harus mengikuti upacara dengan baik, yaitu baris secara rapi, tidak mengganggu temannya yang sedang baris, tidak membuat ramai, dan lain sebagainya. Apabila masih ada siswa yang tidak mau baris dengan baik siswa akan diberikan sanksi atau teguran, jika siswa tersebut

⁴⁵ Transkrip Observasi Nomor: 09/O/5-VIII/2023

tetap menyepelkan dan tidak mau mematuhi aturan nanti akan diberikan sanksi lanjutan yakni menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Berdasarkan hasil observasi selama latihan, pemberian hukuman tersebut memberikan kontribusi terhadap rasa tanggung jawab siswa. Siswa dengan berani mengakui kesalahan dan mau menerima hukuman atas kesalahan yang telah dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bentuk rasa tanggung jawab siswa yaitu pada saat pemberian pelatihan dan penugasan, siswa dengan berani berkomitmen pada tugas yang diberikan. Dan pada saat pemberian hukuman, siswa dengan berani mengakui kesalahan mau menerima hukuman atas kesalahan yang telah dilakukan. Apabila anak sudah mampu untuk bertanggung jawab, maka sikap percaya diri mereka juga akan meningkat.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk penanaman sikap percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas IV MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu:
 - a. Pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan pramuka yaitu dengan upacara pembukaan latihan dan penutupan latihan.
 - b. Pelatihan dan penugasan. Pelatihan dan penugasan ini diberikan kepada siswa yang bertugas sebagai petugas upacara dengan memberikan pelatihan baris berbaris.
 - c. Pementasan.
 - d. Pemberian dukungan berupa motivasi.
 - e. Pemberian reward berupa hadiah dan tepuk tangan.
2. Bentuk optimisme siswa kelas IV melalui kegiatan ekstrakurikuler MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo
Bentuk optimis siswa kelas IV, diantaranya yaitu:
 - a. Berani untuk menjadi petugas upacara dan menjadi pemimpin regu.
Yang artinya dia yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.
 - b. Siap menghadapi tantangan.

c. Senantiasa berpikir positif.

Siswa yang masih malu dan takut untuk menjadi petugas, akan diberikan dukungan berupa motivasi.

3. Bentuk tanggung jawab siswa kelas IV melalui kegiatan ekstrakurikuler MI Ma'arif Ngrupit Ponorogo

Bentuk tanggung jawab siswa kelas IV diantaranya yaitu:

- a. Rajin mengikuti latihan pramuka.
- b. Mengikuti arahan pembina dengan baik.
- c. Melaksanakan tugas dari pembina dengan sungguh-sungguh.
- d. Menaati peraturan yang telah diberikan oleh pembina.
- e. Menerima hukuman atas kesalahan yang telah dilakukan.

Adanya kesesuaian antara hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa teori yang telah didapatkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler telah terbentuk sikap percaya diri siswa yang meliputi sikap optimis dan tanggung jawab yang ada pada diri mereka.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Diharapkan para siswa dapat mengimplementasikan sikap percaya diri yang sudah mereka miliki baik di tempat latihan, sekolah maupun di rumah.

- b. Diharapkan para siswa selalu aktif dan semangat untuk terus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah
- c. Diharapkan para siswa untuk berani menerima tantangan dengan sikap optimis dan penuh tanggung jawab.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti Novita, Rahayu. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Dewa Sukardi, Ketut. *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia, 1997.
- Elfiky, Ibrahim. *Terapi Berpikir Positif*. Jakarta: Zaman, 2008.
- Florentina, R.S. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII SMP Santa Maria Fatima. *Jurnal Psiko-Edukasi*. Vol. 6 Tahun 2008.
- Ghufron, M. N. dan Risnawati, R. S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Hamdun, Dudung. *Menuju Pembentukan Pribadi-Pribadi yang Berpotensi Maju*. Jogjakarta: Think, 2006.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Irmawati, Anggun. Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Angklung Di Smp Negeri 7 Pemalang Kabupaten Pemalang. *Skripsi, Universitas Negeri Semarang*, 2016.
- Karjianto, dkk. *Catatan Para Jurnalis Membumikan Prestasi*. Bandung: Tata Akbar, 2020.
- Kholij Zukhrufin, Fina, Saiful Anwar, Umar Sidiq. “Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Journal Of Islamic Education*, 2021: 128.
- Kusuma Lestari, Rizqy. Pengembangan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan Berbasis Tema Di RA Islamic Tunas Bangsa 4 Kecamatan Ngaliyan. *Skripsi, UNS, Semarang*, 2017.
- Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia. Hubungan Self Efficacy Dengan Adversity Quotient. *Jurnal Psikologi*, No.4 Tahun 2011.
- Mardalis. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mastuti, I. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Buku Kita, 2008.
- Muhamad Sholeh, Yhunanda. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa” Dalam *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2020: 537.
- Mulyono, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jokjakarta: ArRuzz Media, 2009.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Pusat Kurikulum. *Pengembangan Diri*. Jakarta : Balitbang Depdiknas, 2006.
- Risnawita. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2011.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Seligman, M. *The Optimstic Child*. Bandung: PT Mizan, 2008.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Prorfesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- Sidiq, Umar. "Urgensi Pendidikan Pada Anak Usia Dini." *Insania* (2011): 264.
- Suhertian, Piet. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1985.
- Suryobroto, B. *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Sutiana, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 1989.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 1990.
- W Creswell, John. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Webe, Agung. *Belajat Mandiri: Rahasia Mencapai Kemandirina dan Kesejatian Hidup*. Jogjakarta: Saujana, 2005.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Yofita, Apriyanti. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakata: PT. Indeks, 2017.



IAIN
PONOROGO